



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN,
JASA DAN INVESTASI SUB-SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fanni Damayanti
0211 19 168

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

DESEMBER 2023



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN,
JASA DAN INVESTASI SUB-SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

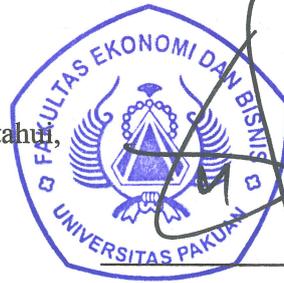
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E, Phd)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN,
JASA DAN INVESTASI SUB-SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

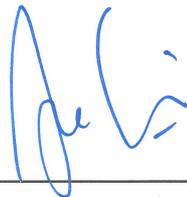
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jum'at, tanggal 29 Desember 2023

Fanni Damayanti
0211 19 168

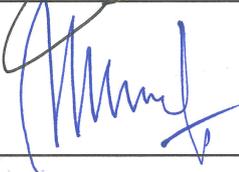
Disetujui,

Dosen Penguji
(Yudhia Mulya, SE., MM.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Edhi Asmirantho, SE.,MM.)





Anggota Komisi Pembimbing
(Drs. Nugroho Arimuljarto, MM.)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanni Damayanti
NPM : 021119168
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Sub-Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pemimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 29 Desember 2023



Fanni Damayanti
021119168

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FANNI DAMAYANTI. 021119168. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Sub-Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Pembimbing: H. EDHI ASMIRANTHO dan NUGROHO ARIMULJARTO. 2023.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata termasuk dalam sektor yang memiliki potensi penting sehingga dapat dikembangkan dan dipertahankan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan negara atau daerah tempat wisata. Hal ini disebabkan oleh subsektor pariwisata yang memberikan peranan penting terhadap pendapatan devisa Negara. Peluang dalam mengembangkan sektor pariwisata didukung oleh beberapa fakta, salah satunya yaitu gaya hidup masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang menyukai berwisata. Tetapi terjadi fenomena pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata dimana kondisi Nilai Perusahaan pada Sub Sektor ini mengalami fluktuasi selama periode penelitian pada tahun 2018-2022.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 35 perusahaan. Dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria, maka yang layak dan sesuai dengan kelengkapan data pada penelitian digunakan sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data di uji dengan menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book To Value*), sedangkan variabel Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book To Value*). Secara simultan (bersama-sama) Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book To Value*). Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,840769, hasil tersebut menunjukkan bahwa 84,0769% variasi *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan (*LN Total Aset*), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 15,9231% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, baik kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Dalam kesempatan ini materi yang penulis sajikan mengenai konsentrasi Manajemen Keuangan, adapun judul yang penulis angkat adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI SUB-SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan yang membangun dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya tercinta Bapak Supriyadi dan Ibu Nurbaiti, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, cinta, serta pengorbanan kepada penulis. Berkat doa dan dukungan mamah dan bapak saya bisa berada dititik ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. SC. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.K., M.M., C.A. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H. Selaku Dosen Wali kelas E Manajemen angkatan 2019.
6. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat berguna untuk penulis dan dorongan selama dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat berguna untuk penulis dan dorongan selama dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Ibu Yudhia Mulia, SE., MM. dan Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM. Selaku Dosen Penguji sidang skripsi saya. Terimakasih banyak atas berbagai saran dan masukan yang sangat berguna untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, selama penulis mengikuti perkuliahan.
10. Kepada sahabat penulis SK Entertainment yang sudah sangat sabar mendengar keluh kesah penulis dalam setiap menjalankan proses kehidupan.
11. Kepada teman-teman penulis. Terimakasih atas semangat, dukungan, saran, dan hiburan yang selalu diberikan kepada penulis.
12. Kepada teman organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen angkatan 2019 dan Badan Legislatif Mahasiswa periode 2022/2023.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa secara keseluruhan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bogor, 29 Desember 2023

Fanni Damayanti
021119168

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PENGESAH & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN..... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA | iv |
| LEMBAR HAK CIPTA | v |
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah | 14 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 14 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah | 15 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian..... | 15 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian..... | 15 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 16 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 16 |
| 1.4.1 Kegunaan Praktik..... | 16 |
| 1.4.2 Kegunaan Teoritik..... | 16 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 17 |
| 2.1 Manajemen Keuangan | 17 |
| 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan..... | 17 |
| 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan..... | 17 |
| 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan | 18 |
| 2.2 Analisis Laporan Keuangan | 19 |
| 2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan | 19 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan..... | 19 |
| 2.3 Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. | 20 |
| 2.3.1 Profitabilitas | 20 |
| 2.3.2 Likuiditas | 23 |
| 2.3.3 Ukuran Perusahaan | 25 |
| 2.3.4 Struktur Modal | 27 |
| 2.3.5 Nilai Perusahaan | 29 |
| 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran | 30 |
| 2.4.1 Penelitian Sebelumnya..... | 30 |
| 2.4.2 Kerangka Pemikiran..... | 34 |
| 2.5 Hipotesis Penelitian | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Jenis, Metode, dan Teknik penelitian..... | 40 |
| 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian | 40 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian..... | 41 |
| 3.4 Operasional Variabel | 41 |
| 3.5 Metode Penarikan Sampel | 42 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data..... | 43 |
| 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data..... | 43 |
| 3.7.1 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel | 43 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik..... | 45 |
| 3.7.3 Uji Hipotesis | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| 4.1 Hasil Pengumpulan Data..... | 49 |
| 4.1.1 Pengumpulan Data | 49 |
| 4.1.2 Data Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Sub Sektor Restoran, Hotel dan Parwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. | 50 |
| 4.1.3 Data Perhitungan Nilai Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Parwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022..... | 56 |
| 4.1.4 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian..... | 57 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2 Analisis Data | 59 |
| 4.2.1 Hasil Analisis Data Panel..... | 59 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 61 |
| 4.2.3 Uji Hipotesis | 64 |
| 4.3 Hasil dan Interpretasi hasil | 66 |
| 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Book to Value</i>) | 66 |
| 4.3.2 Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Book to Value</i>) | 67 |
| 4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>LN Total Asset</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Book to Value</i>)..... | 68 |
| 4.3.4 Pengaruh Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Book to Value</i>)..... | 68 |
| 4.3.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (LN Total Aset) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)..... | 69 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 70 |
| 5.1 Simpulan | 70 |
| 5.2 Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 76 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 80 |
| LAMPIRAN | 81 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan | 3 |
| Tabel 1. 2 Data <i>Price To Book Value</i> (PBV) | 5 |
| Tabel 1. 3 Data <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 7 |
| Tabel 1. 4 Data <i>Current Ratio</i> (CR)..... | 9 |
| Tabel 1. 5 Data Total Assets | 11 |
| Tabel 1. 6 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) | 13 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 30 |
| Tabel 3. 1 Operasional Variabel | 41 |
| Tabel 4. 1 Penarikan Sampel..... | 49 |
| Tabel 4. 3 <i>Return On Asset</i> | 50 |
| Tabel 4. 4 Current Ratio..... | 52 |
| Tabel 4. 5 <i>LN Total Asset</i> | 53 |
| Tabel 4. 6 Debt to Equity Ratio | 55 |
| Tabel 4. 7 <i>Price Book to Value</i> | 56 |
| Tabel 4. 8 Deskriptif Variabel..... | 58 |
| Tabel 4. 9 Uji Chow..... | 60 |
| Tabel 4. 10 Uji Hausman | 61 |
| Tabel 4. 11 Uji Normalitas..... | 61 |
| Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi..... | 62 |
| Tabel 4. 13 Uji Heterokedastisitas | 63 |
| Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas..... | 63 |
| Tabel 4. 15 Uji t (Uji Parsial)..... | 64 |
| Tabel 4. 16 Uji F (Simultan) | 65 |
| Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan <i>Price To Book Value</i> | 5 |
| Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Return On Asset | 7 |
| Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) | 9 |
| Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan Total Assets | 11 |
| Gambar 1. 5 Grafik Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> | 13 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Konsentulasi..... | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. A Perhitungan <i>Return On Asset</i> | 81 |
| Lampiran 1. B Hasil Rata-Rata <i>Return On Asset</i> | 83 |
| Lampiran 2. A Perhitungan <i>Current Ratio</i> | 84 |
| Lampiran 2. B Hasil Rata-Rata <i>Current Ratio</i> | 86 |
| Lampiran 3. A Perhitungan <i>LN Total Asset</i> | 87 |
| Lampiran 3. B Hasil Rata-Rata <i>LN Total Asset</i> | 87 |
| Lampiran 4. A Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> | 88 |
| Lampiran 4. B Hasil Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> | 88 |
| Lampiran 5. A Perhitungan <i>Book Value</i> | 90 |
| Lampiran 5. C Hasil Rata-Rata <i>Price to Book Value</i> | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang berperan penting bagi suatu perusahaan untuk kemajuan perusahaan tersebut. Peran penting tersebut antara lain untuk keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peran penting tersebut termasuk dalam penerapannya pada sub sektor pariwisata yang merupakan sektor bisnis dibidang jasa yang sangat potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan perekonomian daerah. Sektor bisnis ini pada umumnya meliputi entitas usaha seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, dan pengembangan daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata termasuk dalam sektor yang memiliki potensi penting sehingga dapat dikembangkan dan dipertahankan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan negara atau daerah tempat wisata. Hal ini disebabkan oleh subsektor pariwisata yang memberikan peranan penting terhadap pendapatan devisa Negara, posisi ini menjadikan pariwisata nomor empat setelah minyak, batu bara dan kelapa sawit. (www.kominfo.co.id)

Indonesia mengalami kemajuan meraih peringkat ke-32 dalam Travel and Tourism Development Index (TTDI), karena meningkatnya kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2022 dari 2,4% yang terjadi pada tahun 2021 menjadi 3,6% pada tahun 2022, meningkatnya nilai devisa pariwisata pada tahun 2022 dari sebesar US\$0,52 miliar pada tahun 2021 menjadi US\$4,26 miliar, dan mengalami peningkatan nilai tambah ekonomi kreatif dari Rp1.191 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp1.236 triliun di tahun 2022. Tak hanya itu, pada tahun 2022 juga Indonesia mengalami peningkatan pada jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 4,58 juta kunjungan sedangkan pergerakan wisatawan domestik mencapai angka 633 juta kunjungan. (www.kemenparekraf.go.id)

Peluang dalam mengembangkan sektor pariwisata didukung oleh beberapa fakta, salah satunya yaitu gaya hidup masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang menyukai berwisata. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara, Indonesia merupakan destinasi wisata yang selalu menarik untuk dikunjungi karena memiliki khas alam yang indah, keramah tamahan penduduk sekitar wilayah wisata terhadap tamu yang datang, serta mempunyai budaya lokal yang khas.

Pada awal tahun 2020, terjadi penyebaran covid-19 yang begitu cepat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Pandemi COVID-19 juga menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi pada bulan April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu.

Meningkatnya jumlah penderita covid-19 di dunia dan untuk mencegah masuknya varian baru covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Adanya kebijakan tersebut, akses keluar-masuk Indonesia dibatasi, dan menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar. Penurunan wisatawan mancanegara juga berdampak pada okupansihotel-hotel di Indonesia. Pada Bulan Januari-Februari 2020, okupansimasih di angka 49,17% dan 49,22%. Namun di bulan Maret 2020 turun menjadi 32,24%, dan semakin memburuk saat memasuki bulan April 2020, yaitu sebesar 12,67%. (www.kemenparekraf.go.id)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada Bulan Januari hingga Bulan Oktober 2022 lalu sebesar 3,9 juta orang. Angka ini meningkat 215,16% bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebelumnya. Lonjakan tinggi terjadi pada bulan Oktober 2022 terdapat sebanyak 678,5 ribu kunjungan. Kunjungan wisatawan mancanegara terbanyak di bulan Oktober berasal dari negara tetangga yaitu Malaysia sebanyak 106 ribu orang. Pada posisi kedua yang menduduki pendatang wisatawan terbanyak adalah Australia dengan 93 ribu orang. Lalu, pada peringkat ketiga wisatawan terbanyak berasal dari negara Singapura dengan jumlah kunjungan sebanyak 84,5 ribu. (www.katadata.co.id)

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan perlu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dengan mengelola sumber dan pembelanjaan dana yang baik. Perusahaan perlu mengambil keputusan terkait kombinasi pendanaan yang tepat untuk memenuhi keperluan pendanaan. Dalam rangka menentukan sumber dana yang diambil, perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih, karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda.

Manajemen keuangan memiliki tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan profit atau pendapatan dan dengan memperhatikan faktor risiko yang ada. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan juga sama dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan seringkali bergantung pada

harga saham. Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar di masa sekarang maupun masa depan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis perlu mengemukakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sub-sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata. Berikut daftar populasi Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan, yaitu:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|---|---------------|
| 1 | JIHD | Jakarta International Hotel & Development Tbk | 29 Feb 1984 |
| 2 | BAYU | Bayu Buana Tbk | 30 Okt 1989 |
| 3 | PNSE | Pudjadi and Sons Tbk | 01 Mei 1990 |
| 4 | SHID | Hotel Sahid Jaya Internationl Tbk | 08 Mei 1990 |
| 5 | FAST | Fast Food Indonesia Tbk | 11 Mei 1993 |
| 6 | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk | 09 Feb 1994 |
| 7 | PTSP | Pioneerindo Gourmet International Tbk | 30 Mei 1994 |
| 8 | PSKT | Red Planet Indonesi Tbk | 19 Sep 1995 |
| 9 | JSPT | Jakarta Setiabudi Internrtional Tbk | 12 Jan 1998 |
| 10 | KPIG | MNC Land Tbk | 30 Mar 2000 |
| 11 | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk | 05 Apr 2000 |
| 12 | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk | 18 Sep 2001 |
| 13 | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk | 02 Juli 2004 |
| 14 | INPP | Indonesian Paradise Property Tbk | 01 Des 2004 |
| 15 | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk | 08 Juli 2005 |
| 16 | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk | 08 Juli 2008 |
| 17 | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk | 07 Juli 2009 |
| 18 | BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk | 12 Juli 2010 |
| 19 | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk | 10 Jan 2013 |
| 20 | JGLE | Graha Andrasenta Propertindo Tbk | 29 Jun 2016 |
| 21 | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk | 28 Apr 2017 |
| 22 | MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk | 21 Juni 2017 |
| 23 | MABA | Marga Abhinaya Abadi | 22 Juni 2017 |
| 24 | NASA | Ayana Land International Tbk | 07 Agst 2017 |
| 25 | DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk | 27 April 2018 |
| 26 | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk | 23 Mei 2018 |
| 27 | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk | 12 Juli 2018 |
| 28 | DUCK | Jaya Bersama Indo Tbk | 10 Okt 2018 |
| 29 | SOTS | Satria Mega Kencana Tbk | 10 Des 2018 |
| 30 | CLAY | Citra Putra Realty Tbk | 18 Jan 2019 |
| 31 | NATO | Nusantara Properti Internasional Tbk | 18 Jan 2019 |
| 32 | HRME | Menteng Heritage Realty Tbk | 12 April 2019 |
| 33 | FITT | Hotel Fitra International Tbk | 11 Juni 2019 |
| 34 | EAST | Eastparc Hotel Tbk | 09 Juli 2019 |
| 35 | PGJO | Tourindo Guide Indonesia Tbk | 08 Jan 2020 |

Sumber : Saham.ok.com (Update 11 Februari 2020)

Pada tabel 1.1 diatas terdapat 35 daftar perusahaan yang masuk dalam Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Peneliti melakukan penarikan sampel dengan cara *purposive sampling*, berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan peneliti sehingga peneliti mendapatkan 16 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Penarikan sampel menggunakan metode tersebut merupakan penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih objek berdasarkan kriteria yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian.

Menurut *Brigham & Houston (2019:121)* *the market value ratios, which relate the stock price to earnings and book value price to help address this situation. If the liquidity, asset management, debt management, and profitability ratios all look good, and if investors think these ratios will continue to look good in the future, the market value ratios will be high; the stock price will be as high as can be expected; and management will be judged as having done a good job.*

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV adalah rasio perbandingan antara harga sekuritas dengan nilai buku perusahaan yang memperkirakan nilai yang ditawarkan manajemen dan organisasi perusahaan dipasar keuangan yang terus menerus berkembang. Semakin rendah PBV maka semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, begitun sebaliknya. Oleh karena itu, kesimpulan yang di dapat adalah semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, hal tersebut akan menjadi daya tarik yang besar bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan yang kemudian didorong dengan kenaikan harga saham.

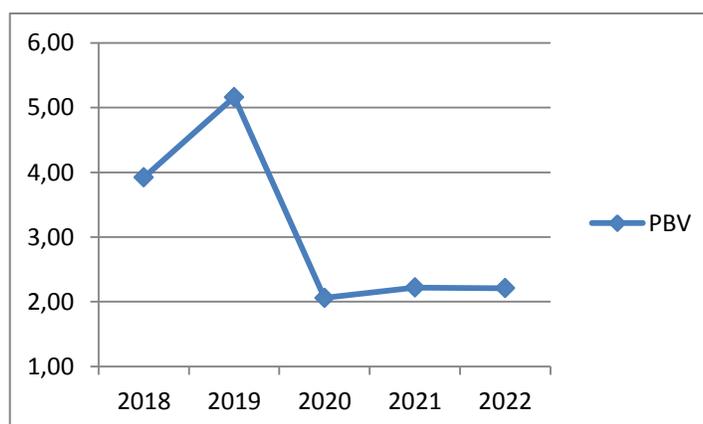
Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan go public atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

Berikut merupakan data tabel nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* pada 16 perusahaan sub-sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1. 2 Data *Price To Book Value* (PBV)

| No | Kode Perusahaan | <i>Price to Book Value</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-----------------------------------|-------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 0,22 | 0,24 | 0,23 | 0,21 | 0,17 | 0,21 |
| 2 | BAYU | 1,53 | 0,95 | 0,99 | 0,88 | 0,85 | 1,04 |
| 3 | SHID | 2,64 | 4,40 | 4,57 | 2,47 | 2,97 | 3,41 |
| 4 | FAST | 1,00 | 1,44 | 3,21 | 3,58 | 3,52 | 2,55 |
| 5 | PTSP | 9,60 | 7,26 | 6,72 | 8,75 | 7,39 | 7,94 |
| 6 | PSKT | 1,25 | 1,30 | 1,40 | 1,45 | 1,95 | 1,47 |
| 7 | JSPT | 0,91 | 0,71 | 0,74 | 0,69 | 0,69 | 0,75 |
| 8 | KPIG | 0,78 | 0,47 | 0,39 | 0,36 | 0,31 | 0,46 |
| 9 | PGLI | 1,59 | 2,38 | 2,07 | 1,71 | 2,02 | 1,95 |
| 10 | PJAA | 0,93 | 0,73 | 0,54 | 0,60 | 0,74 | 0,71 |
| 11 | ICON | 0,32 | 0,46 | 0,33 | 0,30 | 0,48 | 0,38 |
| 12 | PDES | 5,39 | 3,15 | 3,27 | 6,52 | 6,19 | 4,90 |
| 13 | JGLE | 0,60 | 0,52 | 0,55 | 0,58 | 0,95 | 0,64 |
| 14 | MINA | 26,19 | 48,09 | 3,79 | 3,67 | 3,54 | 17,06 |
| 15 | MAPB | 3,61 | 3,13 | 3,03 | 3,16 | 3,07 | 3,20 |
| 16 | NASA | 6,19 | 7,36 | 1,06 | 0,63 | 0,51 | 3,15 |
| RATA-RATA | | 3,92 | 5,16 | 2,06 | 2,22 | 2,21 | 3,11 |

Sumber: www.idx.co.id dan yahoo.finance (data diolah)

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan *Price To Book Value*

Berdasarkan data pada tabel dan grafik diatas terlihat bahwa *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar dalam Sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan dari 3,92 menjadi 5,16. Tahun 2019 ke tahun 2021 *Price to Book Value* mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 5,16 (2019) menjadi 2,06 (2020).

Kemudian mengalami kenaikan pada di tahun 2021 menjadi 2,22. Tetapi pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 2,21.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satu yang menjadi faktor tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan asset perusahaan dengan modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.

Profitabilitas yang memiliki nilai tinggi berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor agar dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan laba, hal itu memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan pandangan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin*, dan *Return of Investment* (ROI). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas dari suatu perusahaan, maka peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan *return on asset* (ROA) dalam penelitian ini dikarenakan *return on asset* (ROA) dianggap dapat menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Hanafi (2018:42) *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik. Menurut Harjito dan Martono (2012:53) ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

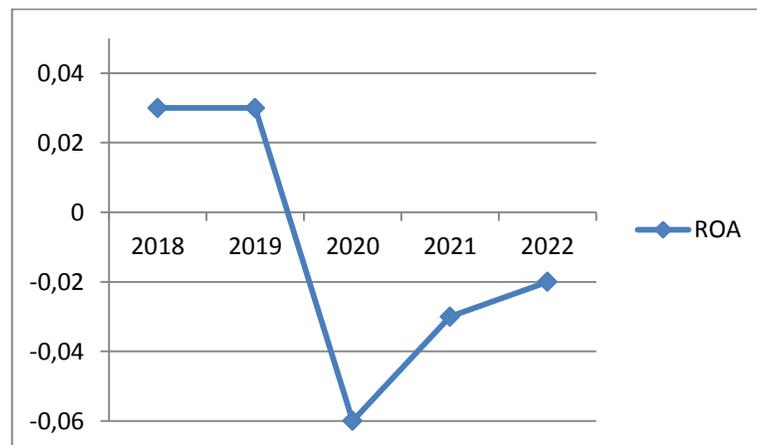
Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah cukup banyak dilakukan. Teori diatas didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) serta Damayanti dan Darmayanti (2022) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berikut merupakan data profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) pada 16 perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 3 Data *Return On Asset* (ROA)

| No | Kode Perusahaan | <i>Return On Asset</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 0,02 | 0,02 | -0,01 | -0,02 | 0,02 | 0,01 |
| 2 | BAYU | 0,05 | 0,06 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,03 |
| 3 | SHID | 0,00 | -0,01 | -0,04 | -0,03 | -0,02 | -0,02 |
| 4 | FAST | 0,07 | 0,07 | -0,10 | -0,09 | -0,02 | -0,01 |
| 5 | PTSP | 0,06 | 0,08 | -0,13 | -0,05 | 0,03 | 0,00 |
| 6 | PSKT | -0,04 | -0,03 | -0,07 | -0,03 | -0,02 | -0,04 |
| 7 | JSPT | 0,09 | 0,03 | -0,04 | -0,06 | -0,01 | 0,00 |
| 8 | KPIG | 0,04 | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| 9 | PGLI | 0,05 | 0,06 | -0,06 | 0,09 | 0,06 | 0,04 |
| 10 | PJAA | 0,05 | 0,06 | -0,10 | -0,06 | 0,04 | 0,00 |
| 11 | ICON | 0,08 | 0,10 | 0,02 | 0,00 | -0,06 | 0,03 |
| 12 | PDES | 0,01 | -0,03 | -0,26 | -0,22 | 0,00 | -0,10 |
| 13 | JGLE | 0,00 | -0,03 | -0,03 | -0,03 | -0,44 | -0,11 |
| 14 | MINA | 0,02 | 0,01 | -0,08 | -0,04 | -0,03 | -0,03 |
| 15 | MAPB | 0,06 | 0,08 | -0,07 | 0,00 | 0,06 | 0,03 |
| 16 | NASA | 0,00 | 0,00 | -0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| RATA-RATA | | 0,03 | 0,03 | -0,06 | -0,03 | -0,02 | -0,01 |

Sumber: www.idx.co.id dan yahoo.finance (data diolah)



Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Return On Asset

Berdasarkan pada table dan grafik diatas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tahun 2018-2022 mengalami *fluktuasi*, pada tahun 2018 ke tahun 2019 rata-rata *Return On Asset* mengalami nilai tetap (stabil) yaitu 0,03. Pada, tahun 2020 mengalami penurunan hingga -0,06. Namun, pada tahun 2021 sampai 2022 rata-rata *Return On Asset* mengalami kenaikan dari -0,06 (2020) lalu -0,03 (2021) menjadi -0,02 (2022).

Dalam penelitian ini selain profitabilitas, likuiditas juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Hanafi (2018:37) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Ada beberapa rasio likuiditas: rasio lancar dan rasio *quick*.

Menurut Gitman and Zutter (2015:119) "The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm's overall financial position, or the ease with which it can pay its bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low or declining liquidity, these ratios can provide early signs of cash flow problems and impending business failure. Clearly, it is desirable that a firm is able to pay its bills, so having enough liquidity for day-to-day operations is important."

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas suatu perusahaan diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Sehingga perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk operasional perusahaan sehari-hari. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik juga. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang mana dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan arus kewajiban.

Menurut Gitman and Zutter (2015:119) "current ratio A measure of liquidity calculated by dividing the firm's current assets by its current liabilities"

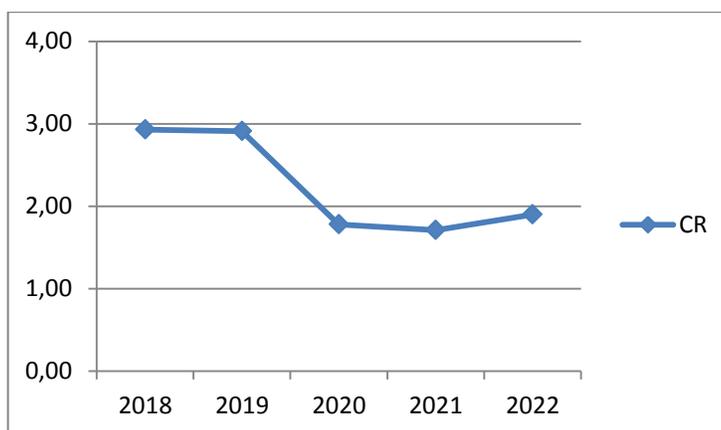
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga dinyatakan pada penelitian Iman, Sari dan Pujiati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pelealu, Van Rate, dan Sumaraw (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Siswatiningsih, dan Kusumawardani (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini data tabel likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio* (CR) pada Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 4 Data *Current Ratio* (CR)

| No | Kode Perusahaan | <i>Current Ratio</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------|-------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 0,88 | 0,71 | 0,54 | 0,63 | 0,64 | 0,68 |
| 2 | BAYU | 1,83 | 1,90 | 2,07 | 2,06 | 1,85 | 1,94 |
| 3 | SHID | 2,97 | 3,25 | 2,35 | 4,24 | 2,43 | 3,05 |
| 4 | FAST | 1,90 | 1,65 | 1,06 | 0,84 | 0,79 | 1,25 |
| 5 | PTSP | 1,07 | 1,00 | 0,67 | 0,55 | 0,76 | 0,81 |
| 6 | PSKT | 1,29 | 1,93 | 0,44 | 0,42 | 0,54 | 0,92 |
| 7 | JSPT | 2,01 | 1,75 | 1,74 | 1,67 | 2,12 | 1,86 |
| 8 | KPIG | 3,91 | 2,86 | 1,86 | 1,37 | 1,12 | 2,22 |
| 9 | PGLI | 2,44 | 2,27 | 1,93 | 1,84 | 2,88 | 2,27 |
| 10 | PJAA | 0,80 | 1,03 | 0,30 | 0,85 | 0,60 | 0,72 |
| 11 | ICON | 1,91 | 2,65 | 1,99 | 2,05 | 0,94 | 1,91 |
| 12 | PDES | 0,91 | 1,77 | 0,40 | 0,31 | 0,60 | 0,80 |
| 13 | JGLE | 4,11 | 3,02 | 2,58 | 2,16 | 3,48 | 3,07 |
| 14 | MINA | 16,14 | 16,20 | 8,90 | 4,98 | 8,80 | 11,00 |
| 15 | MAPB | 1,05 | 0,98 | 0,57 | 0,58 | 0,53 | 0,74 |
| 16 | NASA | 3,59 | 3,54 | 1,31 | 2,85 | 2,25 | 2,71 |
| | RATA-RATA | 2,93 | 2,91 | 1,79 | 1,71 | 1,90 | 2,25 |

Sumber: www.idx.co.id dan yahoo.finance (data diolah)

Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR)

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tahun 2018-2022 mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2018 hingga tahun 2021 rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 2,93 pada tahun 2018, lalu sebesar 2,91 pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 1,78, menjadi 1,71 pada tahun 2021. Lalu pada tahun

2021 ke tahun 2022 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan dari 1,71 menjadi 1,90 pada tahun 2022.

Menurut Harjito dan Martono (2012:55) suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya maka harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak *likuid*. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Selanjutnya setelah profitabilitas dan likuiditas, faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan.

Menurut Deviney, Pedersen, and Tihayi (2013: 249) Firm size is often represented by employment, asset, sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measure for example employment, asset, and sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three dimensions, of firm size are examined separately although dimensions are independent.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset, total penjualan, dll. Besar kecilnya perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang besar akan menjadi pandangan baik bagi investor. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total asset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan.

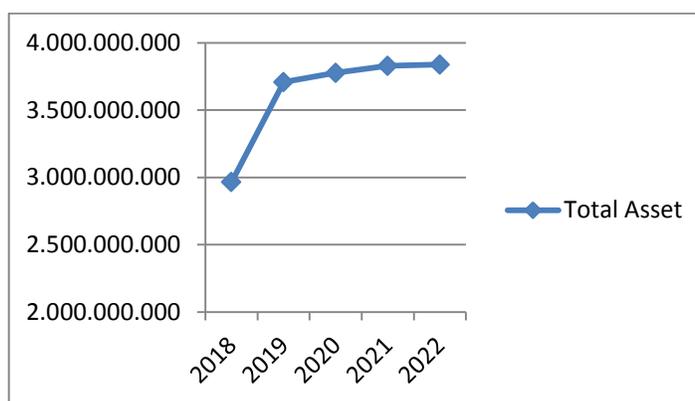
Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan, yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 5 Data Total Assets

| No | Kode Perusahaan | Total Asset (Dalam Ribuan) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|----------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JJHD | 6.606.689.033 | 6.844.501.891 | 6.719.372.766 | 6.609.371.028 | 6.578.827.672 | 6.671.752.478 |
| 2 | BAYU | 800.918.912 | 815.195.083 | 692.609.391 | 735.109.129 | 792.976.671 | 767.361.837 |
| 3 | SHID | 1.503.098.900 | 1.475.456.182 | 1.422.052.349 | 1.344.549.041 | 1.303.744.727 | 1.409.780.240 |
| 4 | FAST | 2.989.693.223 | 3.404.685.424 | 3.726.999.660 | 3.501.061.386 | 3.822.405.039 | 3.488.968.946 |
| 5 | PTSP | 308.082.711 | 352.511.272 | 380.488.760 | 323.191.361 | 291.721.506 | 331.199.122 |
| 6 | PSKT | 470.089.120 | 464.540.146 | 436.430.544 | 424.363.081 | 410.704.300 | 441.225.438 |
| 7 | JSPT | 5.048.597.273 | 5.591.218.715 | 5.751.634.560 | 5.682.538.723 | 6.083.350.540 | 5.631.467.962 |
| 8 | KPIG | 17.521.363.545 | 28.574.866.571 | 29.427.611.990 | 30.912.009.095 | 31.955.760.446 | 27.678.322.329 |
| 9 | PGLI | 84.366.005 | 90.208.368 | 86.661.244 | 100.491.539 | 110.723.278 | 94.490.087 |
| 10 | PJAA | 4.361.394.289 | 4.095.914.945 | 4.042.618.820 | 4.424.075.000 | 3.892.784.000 | 4.163.357.411 |
| 11 | ICON | 395.969.370 | 369.071.617 | 370.846.674 | 371.158.059 | 371.248.007 | 375.658.745 |
| 12 | PDES | 456.923.225 | 451.206.902 | 339.433.285 | 287.195.247 | 266.160.799 | 360.183.892 |
| 13 | JGLE | 3.843.887.118 | 3.408.062.565 | 3.320.852.000 | 3.050.135.000 | 1.710.447.000 | 3.066.676.737 |
| 14 | MINA | 125.589.779 | 167.494.528 | 115.906.164 | 111.393.695 | 107.200.528 | 125.516.939 |
| 15 | MAPB | 1.740.984.000 | 2.067.287.000 | 2.441.888.000 | 2.241.377.000 | 2.577.631.000 | 2.213.833.400 |
| 16 | NASA | 1.168.208.737 | 1.143.270.654 | 1.135.507.968 | 1.133.852.216 | 1.129.527.346 | 1.142.073.384 |
| RATA-RATA | | 2.964.115.953 | 3.707.218.241 | 3.775.682.136 | 3.828.241.913 | 3.837.825.804 | 3.622.616.809 |

Sumber: www.idx.co.id dan yahoo.finance (data diolah)



Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan Total Assets

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, data dilihat bahwa rata-rata total asset dari Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata tahun 2018-2022 banyak mengalami kenaikan setiap tahun nya. Pada tahun 2018 hingga 2022 rata-rata total asset mengalami kenaikan mulai dari Rp 2.964.115.9532 tahun 2018, Rp 3.707.218.241 tahun 2019, Rp 3.775.682.136 tahun 2020, lalu Rp 3.828.241.913 tahun 2021, hingga 2022 sebesar Rp 3.837.825.804.

Dalam penelitian ini selain profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, struktur modal juga merupakan salah satu rasio yang dianggap mampu mempengaruhi dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu masalah yang penting dalam suatu perusahaan, karena dari baik atau buruknya struktur modal dapat memberikan efek terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan terdapatnya hutang yang besar akan memberikan beban kepada perusahaan tersebut

Menurut *Gitman and Zutter (2015:575)* “*Capital structure is one of the most complex areas of financial decision making because of its interrelationship with other financial decision variables. Poor capital structure decisions can result in a high cost of capital, thereby lowering the NPVs of projects and making more of them unacceptable. Effective capital structure decisions can lower the cost of capital, resulting in higher NPVs and more acceptable projects and thereby increasing the value of the firm.*”

Menurut Harjito dan Martono (2012:256) Struktur modal (*Capital Structure*) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (k_o), sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan rasio yang diperhatikan oleh para investor, karena rasio ini dapat menunjukkan komposisi pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor dalam mengukur kondisi keuangan.

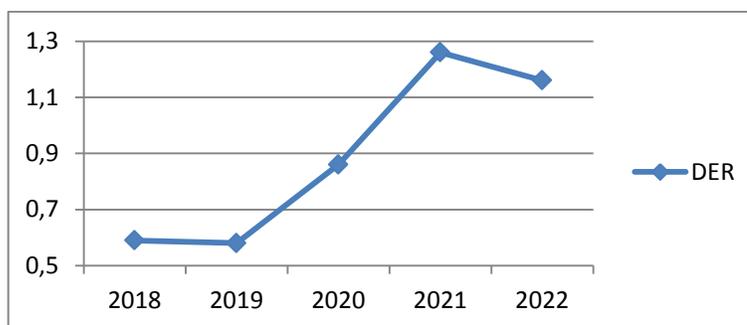
Penelitian yang dilakukan oleh Priyatama dan Pratini (2021) menemukan bahwa struktur modal yang di proksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin dan Ahyuni (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini data tabel struktur modal yang dilihat dari *Debt to Equity* (DER) pada Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 6 Data *Debt To Equity Ratio (DER)*

| No | Kode Perusahaan | <i>Debt To Equity Ratio (kali)</i> | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|------------------------------------|------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JHD | 0,32 | 0,37 | 0,38 | 0,38 | 0,39 | 0,37 |
| 2 | BAYU | 0,79 | 0,86 | 0,74 | 0,61 | 0,91 | 0,78 |
| 3 | SHID | 0,59 | 0,58 | 0,62 | 0,66 | 0,67 | 0,62 |
| 4 | FAST | 0,94 | 1,05 | 1,99 | 2,13 | 2,60 | 1,74 |
| 5 | PTSP | 0,87 | 0,85 | 1,61 | 1,53 | 1,16 | 1,21 |
| 6 | PSKT | 0,14 | 0,17 | 0,18 | 0,19 | 0,17 | 0,17 |
| 7 | JSPT | 0,56 | 0,69 | 0,91 | 1,10 | 1,25 | 0,90 |
| 8 | KPIG | 0,35 | 0,24 | 0,26 | 0,26 | 0,25 | 0,27 |
| 9 | PGLI | 0,34 | 0,42 | 0,49 | 0,48 | 0,61 | 0,47 |
| 10 | PJAA | 1,05 | 0,90 | 1,29 | 1,96 | 1,49 | 1,34 |
| 11 | ICON | 0,93 | 0,54 | 0,51 | 0,52 | 0,68 | 0,64 |
| 12 | PDES | 1,15 | 1,28 | 2,57 | 7,68 | 6,54 | 3,84 |
| 13 | JGLE | 0,69 | 0,58 | 0,62 | 0,57 | 0,44 | 0,58 |
| 14 | MINA | 0,02 | 0,03 | 0,04 | 0,07 | 0,08 | 0,05 |
| 15 | MAPB | 0,61 | 0,67 | 1,39 | 1,21 | 1,19 | 1,02 |
| 16 | NASA | 0,08 | 0,06 | 0,05 | 0,06 | 0,05 | 0,06 |
| | Rata-Rata | 0,59 | 0,58 | 0,86 | 1,21 | 1,16 | 0,88 |

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah

Gambar 1. 5 Grafik Perkembangan *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 0,59 menjadi 0,58. Kemudian, pada tahun 2020 hingga 2021 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 0,86 hingga 1,21. Namun, pada tahun 2022 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan kembali dari 1,21 di tahun 2021 menjadi 1,16 tahun 2022.

Berdasarkan fenomena *Return On Asset*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity* perusahaan yang terdapat pada sub sektor restoran, hotel, dan

pariwisata serta terdapat nya ketidaksinambungan antara teori dan jurnal dengan data yang tersedia, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai masalah yang terjadi, dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub-Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas yang dilihat dari *Return On Assets* mengalami ketidakstabilan setiap tahun nya, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami nilai tetap (stabil) yaitu 0,03 (kali). Pada, tahun 2020 mengalami penurunan hingga -0,06 (kali). Namun, pada tahun 2021 sampai 2022 rata-rata *Return On Asset* mengalami kenaikan dari -0,06 (kali) tahun 2020 lalu -0,03 (kali) tahun 2021 menjadi -0,02 (kali) tahun 2022.
- 2) Likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio* mengalami ketidakstabilan setiap tahun nya, cenderung mengalami penurunan. Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami penurunan secara berturut dari 2,93 (kali) tahun 2018, lalu sebesar 2,91 (kali) tahun 2019, 1,78 (kali) tahun 2020, menjadi 1,71 (kali) pada tahun 2021. Lalu pada tahun 2021 ke tahun 2022 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan dari 1,71 (kali) menjadi 1,90 (kali) pada tahun 2022.
- 3) Ukuran Perusahaan yang dilihat dari Total Asset perusahaan banyak mengalami kenaikan setiap tahun nya. Pada tahun 2018 hingga 2022 rata-rata total asset mengalami kenaikan mulai dari Rp 2.964.115.9532 (dalam ribuan) tahun 2018, Rp 3.707.218.241 (dalam ribuan) tahun 2019, Rp 3.775.682.136 (dalam ribuan) tahun 2020, lalu Rp 3.828.241.913 (dalam ribuan) tahun 2021, hingga 2022 sebesar Rp 3.837.825.804 (dalam ribuan).
- 4) Struktur modal yang dilihat dari *Debt Equity Ratio* mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun, terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2021. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 0,59 (kali) menjadi 0,58 (kali). Kemudian, pada tahun 2020 hingga 2021 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 0,86 (kali) hingga 1,21 (kali). Namun, pada tahun

2022 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan kembali menjadi 1,16 (kali) tahun 2022.

- 5) Nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* mengalami ketidakstabilan setiap tahun nya terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan dari 3,92 (kali) menjadi 5,16 (kali). Tahun 2019 ke tahun 2021 *Price to Book Value* mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 5,16 (kali) tahun 2019 menjadi 2,06 (kali) tahun 2020. Kemudian mengalami kenaikan pada di tahun 2021 menjadi 2,22 (kali). Tetapi pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 2,21 (kali).

1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antar Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antar *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
- 5) Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara bersama-sama (simultan)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini yaitu untuk dapat memperoleh data, pengetahuan, dan informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara bersama-sama (simultan)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang positif serta menjadi bahan evaluasi bagi para perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait dan pertimbangan emitem dalam mengelola keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritik

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai wadah untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai berikut *Menurut Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008:2) Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions.*

Menurut Brigham and Houston (2019:4) Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.

Menurut Harjito dan Martono (2012:4) Manajemen Keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan dari defines para ahli tersebut dapat dipahami bahwa manajemen keuangan adalah ilmu yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien dalam mengelola dan membagi dana untuk aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perolehan sumber dana, pembiayaan dan pengelolaan asset untuk tercapainya tujuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang berperan penting bagi suatu perusahaan untuk kemajuan perusahaan tersebut. Berikut beberapa fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan.

Menurut Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008:2-3) Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas:

1) *Investment Decision*

The investment decision is the most important of the firm's three major decisions when it comes to value creation. It begins with a determination of the total amount of assets needed to be held by the firm.

2) *Financing Decision*

The second major decision of the firm is the financing decision. Here the financial manager is concerned with the makeup of the right-hand side of the

balance sheet. If you look at the mix of financing for firms across industries, you will see marked differences.

3) *Asset Management Decision*

The third important decision of the firm is the asset management decision. Once assets have been acquired and appropriate financing provided, these assets must still be managed efficiently.

Menurut Harjito dan Martono (2012:4-5) menyatakan bahwa terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan:

1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan pendanaan berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva.

3) Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Asset Management Decision*)

Manajer keuangan bersama manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari assets-asset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajer perusahaan. Keputusan tersebut seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden untuk menghasilkan kontribusi yang maksimum terhadap suatu perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan salah satu nya dapat memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambahan terhadap asset yang dimiliki oleh para pemegang saham. Berikut definisi tujuan perusahaan menurut para ahli:

Menurut Brigham and Houston (2019:158) The fundamental goal of financial management is to maximize the firm's value, and the value of a business (or any asset, including stocks and bonds) is the present value of its expected future cash flows.

Menurut Husnan S dan Pudjiastuti E (2012:6) “untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat memahami bahwa tujuan dari manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan tersebut dapat tercapai maka semua pihak yang terlibat dalam perusahaan harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut perlu dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya, sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Menurut Hery (2015:132) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008:128) Financial (statement) analysis The art of transforming data from financial statements into information that is useful for informed decision making.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli, dapat dipahami bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis dan evaluasi dalam menilai kinerja perusahaan yang dapat membantu para pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan suatu keadaan keuangan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:133) Secara umum, tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Menurut Ehrhardt C and Brigham (2011:88) Financial statement analysis involves:

1. *Comparing a firm's performance with that of other firms in the same industry*
2. *Evaluating trends in the firm's financial position over time.*

2.3 Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

2.3.1 Profitabilitas

2.3.1.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau memaksimalkan keuntungan. Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba sehubungan dengan aktivitas yang dijalankannya disebut sebagai rasio profitabilitas.

Menurut Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008:148) Profitability ratios Ratios that relate profits to sales and investment. Profitability ratios are of two types – those showing profitability in relation to sales and those showing profitability in relation to investment. Together, these ratios indicate the firm's overall effectiveness of operation.

Menurut Ehrhardt C and Brigham (2011:98) Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide useful clues as to the effectiveness of a firm's operations, but the profitability ratios go on to show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.

Menurut Harjito dan Martono (2012:55) Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang akan digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

2.3.1.2 Indikator Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis indikator untuk mengukur profitabilitas, diantaranya *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Ehrhardt C and Brigham (2011:98-100) The ratios examined thus far provide useful clues as to the effectiveness of a firm's operations, but the profitability ratios go on to show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.

1) Net Profit Margin

The net profit margin, which is also called the profit margin on sales, is calculated by dividing net income by sales. It gives the profit per dollar of sales:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net income available to common stockholders}}{\text{Sales}}$$

2) Operating Profit Margin

The operating profit margin identifies how a company is performing with respect to its operations before the impact of interest expenses is considered. Some analysts drill even deeper by breaking operating costs into their components.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

3) Gross Profit Margin

The gross profit margin identifies the gross profit per dollar of sales before any other expenses are deducted.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}}$$

4) Basic Earning Power (BEP) Ratio

The basic earning power (BEP) ratio is calculated by dividing earnings before interest and taxes (EBIT) by total assets:

$$\text{Basic earning power (BEP) ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

This ratio shows the raw earning power of the firm's assets before the influence of taxes and leverage, and it is useful for comparing firms with different tax situations and different degrees of financial leverage.

5) *Return on Total Assets (ROA)*

The ratio of net income to total assets measures the return on total assets (ROA) after interest and taxes. This ratio is also called the return on assets and is defined as follows:

$$\text{Return on total assets} = \text{ROA} = \frac{\text{Net income available to common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

6) *Return on Common Equity (ROE)*

The ratio of net income to common equity measures the return on common equity (ROE):

$$\text{Return on common equity} = \text{ROE} = \frac{\text{Net income available to common stockholders}}{\text{common equity}}$$

Dari beberapa indikator profitabilitas yang dijelaskan diatas, dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas peneliti menggunakan rasio *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA)

Menurut Menurut Gitman and Zutter (2015:575) The return on total assets (ROA), often called the return on investment (ROI), measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets. The higher the firm's return on total assets, the better. The return on total assets is calculated as:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Halim dan Hanafi (2014:81) *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan teori diatas menjelaskan bahwa *Return On Assets (ROA)* mengukur seluruh efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia. *Return On Assets* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka semakin baik kondisi perusahaan, begitu pun sebaliknya.

2.3.1.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.3.2 Likuiditas

2.3.2.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dapat dikatakan sebagai penyedia kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sampai mengetahui seberapa jauh perusahaan itu menanggung resiko.

Menurut Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008;138) Liquidity ratios are used to measure a firm's ability to meet short-term obligations. They compare short-term obligations with short-term (or current) resources available to meet these obligations. From these ratios, much insight can be obtained into the present cash solvency of the firm and the firm's ability to remain solvent in the event of adversity.

Menurut Brigham & Houston (2019:108) Liquidity Ratios is Ratios that show the relationship of a firm's cash and other current assets to its current liabilities.

Menurut Harjito dan Martono (2012:55) Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Berdasarkan dari beberapa teori yang sudah dijelaskan diatas. Dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hal tersebut menjadi pandangan investor terhadap perusahaan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja optimal yaitu yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.3.2.2 Indikator Likuiditas

Dengan likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities), perbandingan tersebut biasanya disebut rasio lancar (current ratio).

Menurut Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008:138-139) One of the most general and frequently used of these liquidity ratios is the:

- 1) *Current Ratio, Current assets divided by current liabilities. It shows a firm's ability to cover its current liabilities with its current assets.*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

- 2) *Acid-Test (or Quick) Ratio, Current assets less inventories divided by current liabilities. It shows a firm's ability to meet current liabilities with its most liquid (quick) assets. This ratio serves as a supplement to the current ratio in analyzing liquidity. This ratio is the same as the current ratio except that it excludes inventories – presumably the least liquid portion of current assets – from the numerator.*

$$\text{Acid-Test (or Quick) Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventories}}{\text{Current liabilities}}$$

Dari beberapa indikator likuiditas yang dijelaskan diatas, dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas peneliti menggunakan Current Ratio (CR).

Current Ratio (CR)

Menurut Gitman and Zutter (2015:119) The current ratio, one of the most commonly cited financial ratios, measures the firm's ability to meet its short-term obligations. It is expressed as

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

A higher current ratio indicates a greater degree of liquidity. How much liquidity a firm needs depends on a variety of factors, including the firm's size, its access to short-term financing sources like bank credit lines, and the volatility of its business.

Menurut Hanafi (2018:37) Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai current ratio maka menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal tersebut mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi karena dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.3.2.3 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Hery (2015:177) Rasio likuiditas memberkan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saj, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan *supplier*.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.3.3 Ukuran Perusahaan

2.3.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran baik besar ataupun kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya nilai total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar

yang diikuti dengan upaya pemanfaatan aset yang optimal maka perusahaan akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan

Menurut Deviney, Pedersen, and Tihayi (2013:249) Firm size is often represented by employment, asset, sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measure for example employment, asset, and sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three dimensions, of firm size are examined separately although dimensions are independent.

Menurut Sudarno, dkk. (2022:109) Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberitahukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih besar untuk perataan laba. Perusahaan yang lebih besar mempunyai keinginan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Maka dari itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar, fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besarpula dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat dari investor.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset, total penjualan, dan nilai pasar yang dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar total asset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya asset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3.3.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total asset yang akan menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan di proksikan menggunakan Log Natural Total Aset tujuannya agar angka pada size tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka variabel lain nya.

Menurut Musacchio and Lazzarini (2014:150) Ln assets and Ln employment serve as controls for firm size and measure the logarithmic value of the company's assets (in dollar) and number of employees respectively.

Menurut Sudarno, dkk. (2022:113) Pengukuran ukuran perusahaan secara umum biasanya *size* diproksi dengan total aktiva. Karena nilai total aktiva biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastisitas, variabel aktiva, diperhalus menggunakan *Logaritma Natural* (LN).

Rumus yang digunakan untuk mencari Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini adalah :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (LN), karena nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan nilai variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel asset di perhalus menjadi Ln Total Asset, tanpa mengubah proporsi jumlah asset yang sesungguhnya. Jika besarnya asset yang dimiliki perusahaan menjadi cerminan besarnya perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3.4 Struktur Modal

2.3.4.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal harus mencapai keseimbangan antara risiko dan return sehingga memaksimalkan harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2019:476) Capital Structure is typically defined as the percentage of each type of investor-supplied capital, with the total being 100%. The optimal capital structure is the mix of debt, preferred stock, and common equity that maximizes the stock's intrinsic value. As we will see, the capital structure that maximizes the intrinsic value also minimizes the WACC.

Menurut Michael C. and Brigham (2011:630) A firm's optimal capital structure is the mix of debt and equity that maximizes the stock price. At any point in time, management has a specific target capital structure in mind, presumably the optimal one, although this target may change over time.

Menurut Sudana (2009:189) Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Selain itu, Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk

membayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya.

2.3.4.2 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008:140-141) Ratios that show the extent to which the firm is financed by debt. To assess the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios.

- 1) *Debt-to-Equity Ratio, The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders' equity:*

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Shareholders' equity}}$$

- 2) *Debt-to-Total-Assets Ratio, The debt-to-total-assets ratio is derived by dividing a firm's total debt by its total assets:*

$$\text{Debt-to-Total-Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

- 3) *The Long-Term Capitalization, In addition to the two previous debt ratios, we may wish to compute the following ratio, which deals with only the long-term capitalization of the firm*

$$\text{The Long-Term Capitalization} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Total capitalization}}$$

Menurut (Harmono, 2011:122) adapun pengukuran variabel struktur modal yaitu sebagai berikut :

- 1) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Dimana *Debt to Assets Ratio (DAR)* adalah pembagian antara total utang dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dimana *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah pembagian antara total utang dengan total modal, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dimana *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.5 Nilai Perusahaan

2.3.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan..

Menurut Brigham & Houston (2019:121) the market value ratios, which relate the stock price to earnings and book value price to help address this situation. If the liquidity, asset management, debt management, and profitability ratios all look good, and if investors think these ratios will continue to look good in the future, the market value ratios will be high; the stock price will be as high as can be expected; and management will be judged as having done a good job.

Menurut Gitman & Zutter (2015:132) The market/book (M/B) ratio provides an assessment of how investors view the firm's performance. It relates the market value of the firm's shares to its book—strict accounting—value.

Menurut Brigham dan Daves (2018) nilai perusahaan merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan karena bisa menjelaskan bagaimana perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para investor.

Berdasarkan teori teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Adapun yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai sekarang melalui aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.

2.3.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham yang menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor.

Menurut Brigham & Houston (2019:122) The ratio of a stock's market price to its book value gives another indication of how investors regard the company. Companies that are well regarded by investors—which means low risk and high growth—have high M/B ratios. For Allied, we first find its book value per share:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Common equity}}{\text{Shares outstanding}}$$

We then divide the market price per share by the book value per share to get the market/book (M/B) ratio:

$$\text{Market/Book(M/B) ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to book value*, dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku adalah istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dengan kata lain, total asset berwujud perusahaan dikurangi total kewajibannya (Sari & Wijayanto, 2015).

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian, Tahun & Judul Penelitian | Variabel Yang Diteliti | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|---|
| 1. | Intan Maria Ekaputri Pelealu, Paulina Van Rate, Jacky S.B. Sumaraw (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal • Variabel Y Nilai Perusahaan | Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dan Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Meskipun secara parsial terdapat hasil yang tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 2. | I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, Ni Putu Ayu Darmayanti (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas • Variabel Y Nilai Perusahaan. | Metode pengumpulan data yaitu metode observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. |
| 3. | Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Albert Chandra, Cindy Francella, Sulina (2021). <i>The Effect of Liquidity, Capital Structure, Company Size, Debt Policy and Profitability on Company Value in Property, Real Estate and Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Liquidity, Capital Structure, Company Size, Debt Policy and Profitability • Variabel Y Company Value | <i>The approach is quantitative with its kind of descriptive quantitative and causal nature. The population is 83 property, real estate and building construction with a sample of 23 companies.</i> | <i>The result is that the capital structure does not have a partial effect on company value, Liquidity does not have a partial effect on company value, The size of the company does not have a partial effect on the value of the company, The debt policy does not have a partial effect on company value, and Profitability has a partial effect on company value in property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period.</i> |
| 4. | Ninta Katharina, Albert Wijaya, Juliana, dan Valen Avelina, (2021). <i>Influence Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019.</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability • Variabel Y Corporate Value | <i>The classical assumption conditions must be fulfilled from multiple linear regression models.</i> | <i>The result is that the capital structure has no partial effect on company value, Liquidity does not partially affect the value, The size of the company does not have a partial effect on the value, The debt policy does not have a partial effect on company value, Profitability has a partial effect on company value, and Capital structure, liquidity, company size, debt and profitability simultaneously influence the value of the company in property, real estate and building construction listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period.</i> |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 5. | Nona Innasya, Retno Purwani Setyaningrum, Lia Fitria Fauzia, Yuhaning Praborin (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Profitabilitas Dan Likuiditas • Variabel Y Nilai Perusahaan | Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar dan diperoleh langsung dari situs bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahun 2015 – 2021 dengan jumlah sampel 4 Bank BumN dari jumlah populasi 20 Bank BumN. Teknik analisis data menggunakan metode regresi berganda, Ordinary Least Square dalam rangka pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia |
| 6. | Ni Wayan Rudini, Gusti Ayu Mahanavami, Nyoman Parta, NiNyoman Menuh, (2021). <i>The Effect Of Capital Structure, Liquidity And Profitability On Company Value In The Food Sub Sector And Beverages On The Indonesia Stock Exchange.</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Capital Structure, Liquidity And Profitability • Variabel Y Ompany Value | <i>The analytical technique used is the classical assumption test, multiple linear regression, and t test.</i> | <i>The results of the analysis show that the capital structure has a negative effect on firm value, Liquidity has a negative effect on firm value, Profitability has a positive effect on firm value in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.</i> |
| 7. | Tunggul Priyatama dan Eka Pratini, (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan • Variabel Y Nilai Perusahaan | Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| 8. | Reschiwati, R. Syahdina, A. Handayani, S. (2020). <i>Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value.</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X <i>Liquidity, Profitability, and Size of Companies</i> • Variabel Y <i>Firm Value.</i> | <i>The type of data used in this study is panel data. Data collection techniques used by researchers are nonparticipant observation. The method of analysis uses the Eviews 8.0 application program, namely descriptive statistics, panel data regression analysis, test suitability of panel data regression models, classic assumption tests, hypothesis testing, and path analysis.</i> | <i>The results of this study indicate that liquidity, profitability, and firm size significantly influence capital structure. Capital structure is not a mediator of the influence of liquidity and profitability on firm value, while the capital structure is a mediator of the effect of firm size on firm value.</i> |
| 9. | Wahyuddin dan Devi Tri Ahyuni (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal • Variabel Y Nilai Perusahaan | Pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang digerakkan oleh tujuan, yang merupakan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. | hasil penelitian sebagai berikut: 1. Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan Tobin's q dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya rasio likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Variabel Struktur Modal yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai DER, berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. |

2.4.2 Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Levy and Sarnat (1990:69)* *profitability ratio typically combine some measure of annual income in the numerator with the appropriate investment base given in the denominator. Profitability is key input affecting investor decisions to provide the firm with additional capital. It is also one of the important benchmarks used to evaluate managerial performance.*

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, dan hutang perusahaan tersebut. Semakin baik nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin banyak prospek masa depan perusahaan yang dinilai, dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Menurut *Hery (2015:227)* rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh *Yanti dan Darmayanti (2019)*, *Sintyana dan Artini (2019)* yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh *Thaib dan Dewantoro (2017)* menyatakan bahwa bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)*.

Penelitian menurut *Lumentut dan Mangantar (2019)* serta penelitian yang dilakukan oleh *Maharani, Siswatiningsih dan Kusumawardani (2022)* menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008;138)* *Current ratio Current assets divided by current liabilities. It shows a firm's ability to cover its current liabilities with its current assets.*

Pada penelitian ini *Current Ratio (CR)* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut *Gitman and Zutter (2015:119)* *A higher*

current ratio indicates a greater degree of liquidity. How much liquidity a firm needs depends on a variety of factors, including the firm's size, its access to short-term financing sources like bank credit lines, and the volatility of its business. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin likuid suatu perusahaan atau industri. Perusahaan yang sangat likuid menunjukkan besar kecilnya aset lancar suatu perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi dipandang oleh investor memiliki kinerja yang baik.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) yang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman, Sari dan Pujiati (2021) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2019) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Priyatama dan Pratini (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*)

Penelitian yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019), Wahyuddin dan Ahyuni (2022) serta Pelealu, Van Rate dan Sumarauw (2022) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Musacchio and Lazzarini (2014:150)* *Ln assets and Ln employment serve as controls for firm size and measure the logarithmic value of the company's assets (in dollar) and number of employees respectively.*

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan yang memiliki total aset dengan nilai tinggi dan diikuti oleh upaya pemanfaatan aset dengan optimal maka hal tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya. Menurut Sitanggang (2013:76) bahwa ukuran perusahaan dengan kapasitas pasar atau penjualan yang besar dapat menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva atau total penjualan suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut

dikenal oleh masyarakat luas, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi sangat penting karena besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dalam berinvestasi.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) serta Sintyana dan Artini (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) serta Priyatama dan Pratini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃:Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Van Horne and Wachowicz, Jr. (2008:455) A theory of capital structure in which there exists an optimal capital structure and where management can increase the total value of the firm through the judicious use of financial leverage. Optimal capital structure The capital structure that minimizes the firm's cost of capital and there by maximizes the value of the firm.*

Struktur modal suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga pembiayaan melalui struktur modal harus dipertimbangkan dan diperhatikan secara matang oleh perusahaan. Pemakaian utang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, namun hanya sampai pada titik tertentu. Setelah itu, masuknya modal dari luar dapat menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar struktur modal maka semakin besar nilai perusahaan. Namun, perusahaan tidak bisa memasukkan 100% utang ke dalam struktur modalnya. Hal itu disebabkan karena semakin besar bebannya maka semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan. Menurut Hani (2015:76) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) begitupun Octavus dan Adiputra (2020) menyimpulkan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Priyatama dan Pratini (2021), Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal

yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Namun, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) menyimpulkan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai harga saham di pasar adalah ukuran dari penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan. Nilai harga saham di pasar didasarkan pada bagaimana harga saham dibentuk. Investor akan melihat kinerja perusahaan yang baik dengan meningkatnya permintaan harga saham, yang berarti nilai perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2015:145) *Price to Book Value Ratio* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dengan menggunakan rasio ini, maka dapat mengetahui apakah harga saham terlalu tinggi atau terlalu rendah. Semakin rendah nilai *Price to Book Value* (PBV) suatu saham, lebih murah untuk investasi jangka panjang, tetapi rendahnya *Price to Book Value* (PBV) juga dapat menunjukkan kualitas dan kinerja fundamental emiten menurun. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV), semakin dipercaya perusahaan, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menjadikan cerminan yang baik terhadap nilai perusahaan, karena semakin banyak investor yang membayar aset perusahaan. Jika dilihat dari profitabilitas seberapa besar perusahaan memperoleh laba yang dicapai, dilihat dari likuiditas seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan jatuh tempo, dilihat dari ukuran perusahaan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang diukur dari total aset, dilihat dari struktur modal seberapa besar perusahaan mampu mengendalikan kewajibannya dengan baik. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur investor terhadap perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Nachrowi (2006:137) salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di Bursa Efek Indonesia adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana return yang diharapkan, dan tentunya risiko yang akan

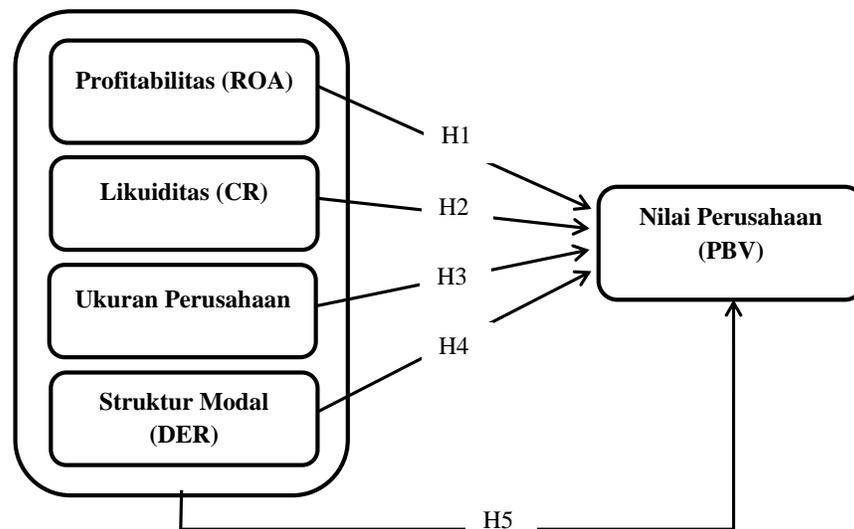
ditanggung. Analisis inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

Oleh karena itu, para investor harus memperhatikan rasio seperti *Return on Asset* (Profitabilitas), *Current Ratio* (Likuiditas), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal) jika mereka ingin mengetahui kinerja perusahaan dan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan dari an telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₅: profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) , Ukuran Perusahaan dan untuk struktur modal dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price book Value*.

Adapun kerangka konseptual yang dapat digambarkan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsentalasi

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Dantes (2012), hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₄ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₅ : *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Metode, dan Teknik penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Sedangkan untuk variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Jenis penelitian verikatif menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya tersebut dapat diberlakukan untuk populasi.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah mengenai “variabel apa yang diteliti” yang terdapat dalam tema atau judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti. Variabel yang pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X), yaitu profitabilitas dengan indikator *Return On Assets (ROA)* sebagai (X1), likuiditas dengan indikator *Current Ratio (CR)* sebagai (X2), ukuran perusahaan dengan indikator total asset sebagai (X3), dan struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai (X4). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y), yaitu nilai perusahaan dengan indikator *Price Book Value (PBV)* sebagai (Y1).

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah Organization, sehingga sumber data merupakan respons dari suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi penelitian adalah mengenai “dimana tempat unit analisis berada” tempat dimana variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan sektor pariwisata go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, dan data yang disediakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.duniainvestasi.com, www.yahoofinance.com dan sahamok.com.

3.4 Operasional Variabel

Menurut (Nurdin et al., 2019) definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Operasional variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

| Variabel | Jenis Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|-------------------|-----------------------------|----------------------------------|---|-------|
| Profitabilitas | <i>Independent Variabel</i> | <i>Return On Asset (X1)</i> | $\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$ | Ratio |
| Likuiditas | <i>Independent Variabel</i> | <i>Current Ratio (X2)</i> | $\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$ | Ratio |
| Ukuran Perusahaan | <i>Independent Variabel</i> | <i>Firm Size (X3)</i> | $\text{Ln}(\text{Total Asset})$ | Rasio |
| Struktur Modal | <i>Independent Variabel</i> | <i>Debt-to-Equity Ratio (X4)</i> | $\frac{\text{Total debt}}{\text{Shareholders' equity}}$ | Ratio |
| Nilai Perusahaan | <i>Dependent Variabel</i> | <i>Price Book Value (Y1)</i> | $\frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ | Ratio |

3.5 Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Margono (2004) ialah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Sampel adalah bagian dari beberapa populasi yang jumlah dan termasuk dalam karakteristik sesuai dengan ukuran sampel. Jika, jumlah populasi besar yang tidak memungkinkan peneliti untuk menggunakan semua populasi, maka peneliti dapat mengambil data menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah *metode purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive* ini merupakan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Ada beberapa kriteria yang dapat disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan perusahaan pada periode 2018-2022.
- 3) Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata yang memiliki data histori Harga Saham pada periode 2018-2022.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut adalah daftar perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|---|--------------|
| 1 | JIHD | Jakarta International Hotel & Development Tbk | 29 Feb 1984 |
| 2 | BAYU | Bayu Buana Tbk | 30 Okt 1989 |
| 3 | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk | 08 Mei 1990 |
| 4 | FAST | Fast Food Indonesia Tbk | 11 Mei 1993 |
| 5 | PTSP | Pioneerindo Gourmet International Tbk | 30 Mei 1994 |
| 6 | PSKT | Red Planet Indonesi Tbk | 19 Sep 1995 |
| 7 | JSPT | Jakarta Setiabudi International Tbk | 12 Jan 1998 |
| 8 | KPIG | MNC Land Tbk | 30 Mar 2000 |
| 9 | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk | 05 Apr 2000 |
| 10 | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk | 02 Juli 2004 |
| 11 | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk | 08 Juli 2005 |
| 12 | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk | 08 Juli 2008 |
| 13 | JGLE | Graha Andrasenta Propertindo Tbk | 29 Juni 2016 |
| 14 | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk | 28 Apr 2017 |
| 15 | MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk | 21 Juni 2017 |
| 16 | NASA | Ayana Land International Tbk | 07 Agst 2017 |

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data. Pengumpulan data harus dilakukan dengan benar, diambil dari berbagai sumber yang akurat dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini, maka data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan Metode Manual, dimana dalam metode ini peneliti melakukan penelusuran data melalui referensi jurnal-jurnal terdahulu, buku-buku, hingga media massa online melalui website perusahaan dan memperoleh laporan keuangan perusahaan sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata yang didapatkan dengan mendownload secara gratis untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews dan Excel. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:276-277) Dalam penentuan estimasi model dengan menggunakan regresi data panel dapat melakukan tiga pendekatan, antara lain :

1. *Model Common Effect*

Pendekatan ini adalah pendekatan paling sederhana untuk pemodelan data panel karena hanya mengombinasikan *data time series* dan *cross-sectional*. Pada model ini tidak berfokus pada dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa data perusahaan berperilaku sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Model Fixed Effect*

Pendekatan Model *Fixed Effect* ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep, bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*

untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan

3. *Model Random Effect*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin berkorelasi antar waktu dan antar individu. Pada model ini juga perbedaan intersep disesuaikan dengan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Ketiga model estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian. Menurut Basuki dan Prawoto (2019:277) Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel terdapat beberapa cara pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow ini adalah pengujian untuk menentukan pilihan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow:

Ho : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Pada Uji Chow, Ho dapat diterima apabila nilai Probabilitas $>$ dari signifikansi (α). Sebaliknya, apabila hasil yang didapat adalah nilai Probabilitas $<$ dari signifikansi (α) maka Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya Model *Fixed Effect* yang paling efisien digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini adalah pengujian statistic untuk memilih antara *Model Fixed Effect* atau *Model Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hasil dalam Uji Hausman :

Ho : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas cross section random, jika nilai probabilitas $>$ dari 0,5 maka Ho diterima artinya Model *Random Effect* yang

lebih tepat untuk digunakan. Sedangkan, jika nilai probabilitas < dari 0,5 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya yang lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel adalah Model *Fixed Effect*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui lebih baik mana antara *Model Random Effect* atau *Model Common Effect* yang dapat digunakan.

Hasil dalam Uji Langrange Multiplier:

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Random Effect

Apabila nilai $LM_{hitung} < Chi\ Squared\ Tabel$ maka H_0 diterima yang artinya Model Common Effect lebih tepat dipilih disbanding dengan Model Random Effect. Sebaliknya, jika nilai $LM_{hitung} > Chi\ Squared\ Tabel$ maka yang dipilih adalah Model Random Effect.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (*Lee et al.*, 2000) menyatakan bahwa model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai apabila memenuhi Asumsi Klasik. Setidaknya ada dua tujuan utama dalam mencocokkan persamaan regresi, yaitu:

- 1) Untuk memperkirakan koefisien regresi dan parameter terkait.
- 2) Untuk memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen.

Sedikitnya terdapat 4 uji asumsi yang harus di lakukan terhadap suatu model regresi tersebut, antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223) Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:57) uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Jika nilai $sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:223) Uji autokorelasi yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya $t-1$.

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:60) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan:

- 1) Jika $d < dL$ atau $> 4-dL$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224) Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:63) Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model.

Metode pengujian yang digunakan adalah uji glajser. Nilai probabilitas $< \alpha$ (0.05), H_0 ditolak, H_1 diterima dan Probabilitas $> \alpha$ (0.05), H_1 ditolak, H_0 diterima.

H_0 : tidak ada masalah heteroskedastitas

H_1 : ada masalah heteroskedastitas

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tolerance *value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:62) Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya.

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:22) Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.

Menurut (A. Juliandi et al., 2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara simultan. Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan uji t dan uji F.

1. Uji t (Parsial)

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:88) uji t (parsial) adalah pengujian untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen berpengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Adapun langkah untuk mengambil keputusan menolak atau menerima H_0 dalam uji t (parsial) sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $< \alpha=0,05$, maka secara parsial H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas $> \alpha=0,05$, maka secara parsial H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel depende.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:87) uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

Uji F atau Uji simultan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah dalam pengambilan keputusan menolak atau menerima H_0 dalam uji F (simultan) sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilita $F > \alpha=0,05$, maka secara simultan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas $F < \alpha=0,05$, maka secara simultan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Zulfikar (2016:168) koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel X) yaitu Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA), Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dengan indikator *Total Asset (LN Total Asset)*, dan Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan, variabel dependen (variabel Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*. Penelitian ini menggunakan data dari suatu organisasi tertentu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Lokasi penelitian ini yaitu adalah perusahaan-perusahaan sektor pariwisata *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta beberapa sumber relevan lainnya, seperti Saham Ok, Yahoo Finance dan website perusahaan nya masing-masing.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.

Setelah itu, diperoleh total sampel yang memenuhi kriteria dan yang akan dianalisis sebanyak 16 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Adapun keterangan untuk sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penarikan Sampel

| | |
|---|------|
| 1) Perusahaan Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 35 |
| 2) Tidak tersedianya laporan keuangan perusahaan pada periode penelitian | (2) |
| 3) Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata yang tidak memiliki data histori Harga Saham pada periode 2018-2022. | (17) |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | 16 |

(Sumber: www.idx.com, sahamok.com, yahoofinance.com dan diolah)

4.1.2 Data Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Sub Sektor Restoran, Hotel dan Parwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Profitabilitas

a) *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* dihitung dengan membagi *net income* atau laba bersih dengan total asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* dari 16 sampel perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 *Return On Asset*

| No | Kode Perusahaan | <i>Return On Asset</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JHHD | 0,02 | 0,02 | -0,01 | -0,02 | 0,02 | 0,01 |
| 2 | BAYU | 0,05 | 0,06 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,03 |
| 3 | SHID | 0,00 | -0,01 | -0,04 | -0,03 | -0,02 | -0,02 |
| 4 | FAST | 0,07 | 0,07 | -0,10 | -0,09 | -0,02 | -0,01 |
| 5 | PTSP | 0,06 | 0,08 | -0,13 | -0,05 | 0,03 | 0,00 |
| 6 | PSKT | -0,04 | -0,03 | -0,07 | -0,03 | -0,02 | -0,04 |
| 7 | JSPT | 0,09 | 0,03 | -0,04 | -0,06 | -0,01 | 0,00 |
| 8 | KPIG | 0,04 | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| 9 | PGLI | 0,05 | 0,06 | -0,06 | 0,09 | 0,06 | 0,04 |
| 10 | PJAA | 0,05 | 0,06 | -0,10 | -0,06 | 0,04 | 0,00 |
| 11 | ICON | 0,08 | 0,10 | 0,02 | 0,00 | -0,06 | 0,03 |
| 12 | PDES | 0,01 | -0,03 | -0,26 | -0,22 | 0,00 | -0,10 |
| 13 | JGLE | 0,00 | -0,03 | -0,03 | -0,03 | -0,44 | -0,11 |
| 14 | MINA | 0,02 | 0,01 | -0,08 | -0,04 | -0,03 | -0,03 |
| 15 | MAPB | 0,06 | 0,08 | -0,07 | 0,00 | 0,06 | 0,03 |
| 16 | NASA | 0,00 | 0,00 | -0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| RATA-RATA | | 0,03 | 0,03 | -0,06 | -0,03 | -0,02 | -0,01 |

Sumber: www.idx.com dan data diolah.

Berdasarkan dari data pada tabel 4.2 dapat terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar -0,01. Terdapat 5 dari 16 perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset (ROA)* lebih

rendah dari rata-rata penelitian yaitu perusahaan SHID, PSKT, PDES, JGLE dan MINA.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,03. Terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari nilai rata-rata penelitian pertahun, yaitu perusahaan JIHD, SHID, PSKT, PDES, JGLE, MINA dan NASA.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,03. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari pada nilai rata-rata penelitian pertahun, yaitu JIHD, SHID, PSKT, KPIG, PDES, JGLE, MINA dan NASA.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -0,06. Terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu FAST, PTSP, PSKT, PJAA, PDES, MINA dan MAPB.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -0,03. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari pada nilai rata-rata pertahun, yaitu FAST, PTSP, JSPT, PJAA, PDES dan MINA.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -0,02. Terdapat 3 perusahaan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu ICON, JGLE dan MINA.

2. Likuiditas

a) *Current Ratio* (CR)

Likuiditas dengan indikator *current ratio* (CR) dihitung dengan membagi aset lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*current liability*). Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) dari 16 sampel perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Current Ratio

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|----------------------|-------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 0,88 | 0,71 | 0,54 | 0,63 | 0,64 | 0,68 |
| 2 | BAYU | 1,83 | 1,90 | 2,07 | 2,06 | 1,85 | 1,94 |
| 3 | SHID | 2,97 | 3,25 | 2,35 | 4,24 | 2,43 | 3,05 |
| 4 | FAST | 1,90 | 1,65 | 1,06 | 0,84 | 0,79 | 1,25 |
| 5 | PTSP | 1,07 | 1,00 | 0,67 | 0,55 | 0,76 | 0,81 |
| 6 | PSKT | 1,29 | 1,93 | 0,44 | 0,42 | 0,54 | 0,92 |
| 7 | JSPT | 2,01 | 1,75 | 1,74 | 1,67 | 2,12 | 1,86 |
| 8 | KPIG | 3,91 | 2,86 | 1,86 | 1,37 | 1,12 | 2,22 |
| 9 | PGLI | 2,44 | 2,27 | 1,93 | 1,84 | 2,88 | 2,27 |
| 10 | PJAA | 0,80 | 1,03 | 0,30 | 0,85 | 0,60 | 0,72 |
| 11 | ICON | 1,91 | 2,65 | 1,99 | 2,05 | 0,94 | 1,91 |
| 12 | PDES | 0,91 | 1,77 | 0,40 | 0,31 | 0,60 | 0,80 |
| 13 | JGLE | 4,11 | 3,02 | 2,58 | 2,16 | 3,48 | 3,07 |
| 14 | MINA | 16,14 | 16,20 | 8,90 | 4,98 | 8,80 | 11,00 |
| 15 | MAPB | 1,05 | 0,98 | 0,57 | 0,58 | 0,53 | 0,74 |
| 16 | NASA | 3,59 | 3,54 | 1,31 | 2,85 | 2,25 | 2,71 |
| | RATA-RATA | 2,93 | 2,91 | 1,79 | 1,71 | 1,90 | 2,25 |

Sumber: www.idx.com dan data diolah.

Berdasarkan dari data tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Current Ratio (CR)* pada perusahaan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 2,25. Terdapat 11 dari 16 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* lebih rendah dari nilai rata-rata penelitian, yaitu JIHD, BAYU, FAST, PTSP, PSKT, JSPT, KPIG, PJAA, ICON, PDES dan MAPB.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* pertahun adalah sebesar 2,93. Terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio (CR)* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, FAST, PTSP, PSKT, JSPT, PGLI, PJAA, ICON, PDES, dan MAPB.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* pertahun adalah sebesar 2,91. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio (CR)* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, FAST, PTSP, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, ICON, PDES dan MAPB.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* pertahun adalah sebesar 1,79. Terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio (CR)* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, FAST, PTSP, PSKT, JSPT, PJAA, PDES, MAPB dan NASA.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* pertahun adalah sebesar 1,71. Terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio (CR)* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, FAST, PTSP, PSKT, JSPT, KPIG, PJAA, PDES dan MAPB.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* pertahun adalah sebesar 1,90. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio (CR)* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, FAST, PTSP, PSKT, KPIG, PJAA, ICON, PDES dan MAPB.

3. Ukuran Perusahaan

a) Total Aset

Ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator total aset dihitung dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) Total Asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari 16 sampel perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 LN Total Asset

| No | Kode Perusahaan | Return On Asset (ROA) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 22,61 | 22,65 | 22,63 | 22,61 | 22,61 | 22,62 |
| 2 | BAYU | 20,50 | 20,52 | 20,36 | 20,42 | 20,49 | 20,46 |
| 3 | SHID | 21,13 | 21,11 | 21,08 | 21,02 | 20,99 | 21,07 |
| 4 | FAST | 21,82 | 21,95 | 22,04 | 21,98 | 22,06 | 21,97 |
| 5 | PTSP | 19,55 | 19,68 | 19,76 | 19,59 | 19,49 | 19,61 |
| 6 | PSKT | 19,97 | 19,96 | 19,89 | 19,87 | 19,83 | 19,90 |
| 7 | JSPT | 22,34 | 22,44 | 22,47 | 22,46 | 22,53 | 22,45 |
| 8 | KPIG | 23,59 | 24,08 | 24,11 | 24,15 | 24,19 | 24,02 |
| 9 | PGLI | 18,25 | 18,32 | 18,28 | 18,43 | 18,52 | 18,36 |
| 10 | PJAA | 22,20 | 22,13 | 22,12 | 22,21 | 22,08 | 22,15 |
| 11 | ICON | 19,80 | 19,73 | 19,73 | 19,73 | 19,73 | 19,74 |
| 12 | PDES | 19,94 | 19,93 | 19,64 | 19,48 | 19,40 | 19,68 |
| 13 | JGLE | 22,07 | 21,95 | 21,92 | 21,84 | 21,26 | 21,81 |
| 14 | MINA | 18,65 | 18,94 | 18,57 | 18,53 | 18,49 | 18,63 |
| 15 | MAPB | 21,28 | 21,45 | 21,62 | 21,53 | 21,67 | 21,51 |
| 16 | NASA | 20,88 | 20,86 | 20,85 | 20,85 | 20,85 | 20,86 |
| RATA-RATA | | 20,91 | 20,98 | 20,94 | 20,92 | 20,89 | 20,93 |

Sumber: www.idx.com dan data diolah.

Berdasarkan pada data tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas dapat terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk *LN Total Asset* pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 20,93. Terdapat 8 dari 16 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *LN Total Asset* lebih rendah dari nilai rata-rata penelitian, yaitu BAYU, PTSP, PSKT, PGLI, ICON, PDES, MINA, dan NASA.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *LN Total Asset* pertahun adalah sebesar 20,91. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *LN Total Asset* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu BAYU, PTSP, PSKT, PGLI, ICON, PDES, MINA, dan NASA.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *LN Total Asset* pertahun adalah sebesar 20,98. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *LN Total Asset* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu BAYU, PTSP, PSKT, PGLI, ICON, PDES, MINA, dan NASA.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *LN Total Asset* pertahun adalah sebesar 20,94. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *LN Total Asset* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu BAYU, PTSP, PSKT, PGLI, ICON, PDES, MINA, dan NASA.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *LN Total Asset* pertahun adalah sebesar 20,92. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *LN Total Asset* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu BAYU, PTSP, PSKT, PGLI, ICON, PDES, MINA, dan NASA.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *LN Total Asset* pertahun adalah sebesar 20,89. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *LN Total Asset* lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu BAYU, PTSP, PSKT, PGLI, ICON, PDES, MINA, dan NASA.

4. Struktur Modal

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Struktur modal dengan indicator *Debt to Equity Ratio (DER)* didapatkan dari hasil menghitung antara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari 16 sampel perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Debt to Equity Ratio

| No | Kode Perusahaan | Debt To Equity Ratio (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------|------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 0,32 | 0,37 | 0,38 | 0,38 | 0,39 | 0,37 |
| 2 | BAYU | 0,79 | 0,86 | 0,74 | 0,61 | 0,91 | 0,78 |
| 3 | SHID | 0,59 | 0,58 | 0,62 | 0,66 | 0,67 | 0,62 |
| 4 | FAST | 0,94 | 1,05 | 1,99 | 2,13 | 2,60 | 1,74 |
| 5 | PTSP | 0,87 | 0,85 | 1,61 | 1,53 | 1,16 | 1,21 |
| 6 | PSKT | 0,14 | 0,17 | 0,18 | 0,19 | 0,17 | 0,17 |
| 7 | JSPT | 0,56 | 0,69 | 0,91 | 1,10 | 1,25 | 0,90 |
| 8 | KPIG | 0,35 | 0,24 | 0,26 | 0,26 | 0,25 | 0,27 |
| 9 | PGLI | 0,34 | 0,42 | 0,49 | 0,48 | 0,61 | 0,47 |
| 10 | PJAA | 1,05 | 0,90 | 1,29 | 1,96 | 1,49 | 1,34 |
| 11 | ICON | 0,93 | 0,54 | 0,51 | 0,52 | 0,68 | 0,64 |
| 12 | PDES | 1,15 | 1,28 | 2,57 | 7,68 | 6,54 | 3,84 |
| 13 | JGLE | 0,69 | 0,58 | 0,62 | 0,57 | 0,44 | 0,58 |
| 14 | MINA | 0,02 | 0,03 | 0,04 | 0,07 | 0,08 | 0,05 |
| 15 | MAPB | 0,61 | 0,67 | 1,39 | 1,21 | 1,19 | 1,02 |
| 16 | NASA | 0,08 | 0,06 | 0,05 | 0,06 | 0,05 | 0,06 |
| | Rata-Rata | 0,59 | 0,58 | 0,86 | 1,21 | 1,16 | 0,88 |

Sumber: www.idx.com dan data diolah.

Berdasarkan pada data tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas dapat terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 0,88. Terdapat 10 dari 16 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, SHID, PSKT, KPIG, PGLI, ICON, JGLE, MINA dan NASA.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun adalah sebesar 0,59. Terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, MINA dan NASA.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun adalah sebesar 0,58. Terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, PSKT, KPIG, PGLI, ICON, MINA dan NASA.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun adalah sebesar 0,86. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, SHID, PSKT, KPIG, PGLI, ICON, JGLE, MINA dan NASA.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun adalah sebesar 1,21. Terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, SHID, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, ICON, JGLE, MINA dan NASA.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun adalah sebesar 1,16. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, SHID, PSKT, KPIG, PGLI, ICON, JGLE, MINA dan NASA.

4.1.3 Data Perhitungan Nilai Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk Nilai Perusahaan, sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

a) *Price Book to Value* (PBV)

Nilai perusahaan dengan menggunakan indikator *Price Book to Value* (PBV) didapatkan dari hasil membagi antara harga per lembar saham dengan nilai bukunya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Book to Value* (PBV) dari 11 sampel perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 *Price Book to Value*

| No | Kode Perusahaan | <i>Price to Book Value</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------------|-------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 0,22 | 0,24 | 0,23 | 0,21 | 0,17 | 0,21 |
| 2 | BAYU | 1,53 | 0,95 | 0,99 | 0,88 | 0,85 | 1,04 |
| 3 | SHID | 2,64 | 4,40 | 4,57 | 2,47 | 2,97 | 3,41 |
| 4 | FAST | 1,00 | 1,44 | 3,21 | 3,58 | 3,52 | 2,55 |
| 5 | PTSP | 9,60 | 7,26 | 6,72 | 8,75 | 7,39 | 7,94 |
| 6 | PSKT | 1,25 | 1,30 | 1,40 | 1,45 | 1,95 | 1,47 |
| 7 | JSPT | 0,91 | 0,71 | 0,74 | 0,69 | 0,69 | 0,75 |
| 8 | KPIG | 0,78 | 0,47 | 0,39 | 0,36 | 0,31 | 0,46 |
| 9 | PGLI | 1,59 | 2,38 | 2,07 | 1,71 | 2,02 | 1,95 |
| 10 | PJAA | 0,93 | 0,73 | 0,54 | 0,60 | 0,74 | 0,71 |
| 11 | ICON | 0,32 | 0,46 | 0,33 | 0,30 | 0,48 | 0,38 |
| 12 | PDES | 5,39 | 3,15 | 3,27 | 6,52 | 6,19 | 4,90 |
| 13 | JGLE | 0,60 | 0,52 | 0,55 | 0,58 | 0,95 | 0,64 |
| 14 | MINA | 26,19 | 48,09 | 3,79 | 3,67 | 3,54 | 17,06 |
| 15 | MAPB | 3,61 | 3,13 | 3,03 | 3,16 | 3,07 | 3,20 |
| 16 | NASA | 6,19 | 7,36 | 1,06 | 0,63 | 0,51 | 3,15 |
| | RATA-RATA | 3,92 | 5,16 | 2,06 | 2,22 | 2,21 | 3,11 |

Sumber: www.idx.com dan data diolah.

Berdasarkan pada data tabel 4.6 dan gambar 4.5 diatas dapat terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 3,11.

Terdapat 10 dari 16 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari nilai rata-rata penelitian, yaitu JIHD, BAYU, FAST, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, ICON dan JGLE.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertahun adalah sebesar 3,92. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, SHID, FAST, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, ICON, JGLE dan MAPB.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertahun adalah sebesar 5,16. Terdapat 13 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JIHD, BAYU, SHID, FAST, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, ICON, PDES, JGLE dan MAPB.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertahun adalah sebesar 2,06. Terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JHID, BAYU, PSKT, JSPT, KPIG, PJAA, ICON, JGLE dan NASA.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertahun adalah sebesar 2,22. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JHID, BAYU, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, ICON, JGLE dan NASA.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertahun adalah sebesar 2,21. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari nilai rata-rata pertahun, yaitu JHID, BAYU, PSKT, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, ICON, JGLE dan NASA.

4.1.4 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif statistik ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 variabel antara nya, 4 variabel *independent*, yaitu Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA), Likiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dengan indikator (Total Aset), dan Struktur Modal dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER). Lalu 1 variabel *dependent*, yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator *Price Book to Value* (PBV).

Deskriptif variabel dalam penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang masuk dalam sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022 sebanyak 16 sampel sehingga jumlah observasi yang didapat sebanyak 80 data.

Tabel 4. 7 Deskriptif Variabel

Date: 02/27/24
Time: 23:08
Sample: 2018 2022

| | PBV_Y1 | ROA_X1 | CR_X2 | LN_X3 | DER_X4 |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean | 3.114313 | -0.010289 | 2.246925 | 20.92731 | 0.878901 |
| Median | 1.350639 | -1.33E-05 | 1.799461 | 20.93362 | 0.612562 |
| Maximum | 48.08636 | 0.098370 | 16.20494 | 24.18762 | 7.675157 |
| Minimum | 0.165180 | -0.443329 | 0.295922 | 18.25068 | 0.020251 |
| Std. Dev. | 6.169673 | 0.079192 | 2.716325 | 1.521134 | 1.155605 |
| Skewness | 5.609553 | -2.562126 | 3.749311 | 0.108956 | 4.133352 |
| Kurtosis | 38.75011 | 13.73742 | 18.67155 | 2.321985 | 22.91091 |
| Jarque-Bera | 4679.796 | 471.8337 | 1006.089 | 1.690632 | 1549.275 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.429422 | 0.000000 |
| Sum | 249.1450 | -0.823085 | 179.7540 | 1674.185 | 70.31206 |
| Sum Sq. Dev. | 3007.125 | 0.495441 | 582.8953 | 182.7941 | 105.4984 |
| Observations | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif dari sebanyak 80 observasi data pada setiap indikator variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi E-views 9 variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.010289, nilai tertinggi (*maximum*) *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.098370 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.443329 serta nilai standar deviasi sebesar 0.079192 dengan jumlah observasi sebanyak 80 data. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) memiliki data yang variasi (naik dan turun) dengan cukup tinggi selama periode.

Pada variabel *Current Asset* (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,246925, nilai tertinggi (*maximum*) *Current Asset* (CR) sebesar 16,20494 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,295922 serta nilai standar deviasi sebesar 2,716325. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa nilai *Current Asset* (CR) memiliki data yang variasi selama periode.

Pada variabel Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,92731, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 24,18762 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 18,25068 serta nilai standar deviasi sebesar 1,521134.

Nilai standar deviasi *LN Total Asset* yang lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki data variasi yang rendah selama periode.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,878901, nilai tertinggi (*maximum*) *Price to Book Value* (PBV) sebesar 7,675157 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,020251 serta nilai standar deviasi sebesar 1,155605. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki data variasi yang cukup tinggi selama periode.

Pada variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,114313, nilai tertinggi (*maximum*) *Price to Book Value* (PBV) sebesar 48,08636 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,165180 serta nilai standar deviasi sebesar 6,169673. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) memiliki data variasi yang cukup tinggi selama periode.

4.2 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen (variabel X) yaitu, Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA), Likuiditas dengan indikator *Current Asset* (CR), Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*) dan Struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen (variabel Y) yaitu, Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV) dan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian pada semua variabel.

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel, karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* dan data *cross section*. Untuk mendapatkan hasil regresi yang baik maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Sebelum menggunakan uji asumsi klasik, tahap yang dilakukan adalah menentukan model yang baik untuk digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji estimasi data panel.

4.2.1 Hasil Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memilih model yang terbaik dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan uji estimasi data panel. Uji estimasi data panel digunakan untuk memilih antara model *fixed effect*, *random effect* atau *common effect*.

1. Uji Chow

Uji Chow ini adalah pengujian untuk menentukan pilihan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam Uji Chow sebagai berikut:

Ho : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Pada Uji Chow, apabila nilai probabilitas cross section $F > \text{signifikansi } (\alpha=0,05)$ maka model *common effect* yang dipilih dalam penelitian ini. Sebaliknya, apabila hasil yang didapat adalah probabilitas cross section $F < \text{signifikansi } (\alpha=0,05)$ maka model *fixed effect* yang paling efisien digunakan. Berikut hasil uji chow:

Tabel 4. 8 Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 4.887132 | (15,60) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 63.864803 | 15 | 0.0000 |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga untuk Uji Chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini adalah pengujian statistic untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau Model *Random Effect* yang paling tepat digunakan untuk analisis dalam penelitian ini. terdapat 2 hipotesis dalam Uji Hausman, sebagai berikut :

Ho : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Hasil pengujian hausman dapat dilihat dari nilai probabilitas cross section random pada hasil output pengujian, jika nilai probabilitas $>$ dari 0,5 maka model *random effect* yang tepat untuk digunakan (H0 diterima). Sedangkan, jika nilai

probabilitas < dari 0,5 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya yang lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel adalah Model *Fixed Effect*. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 4. 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 27.044694 | 4 | 0.0000 |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

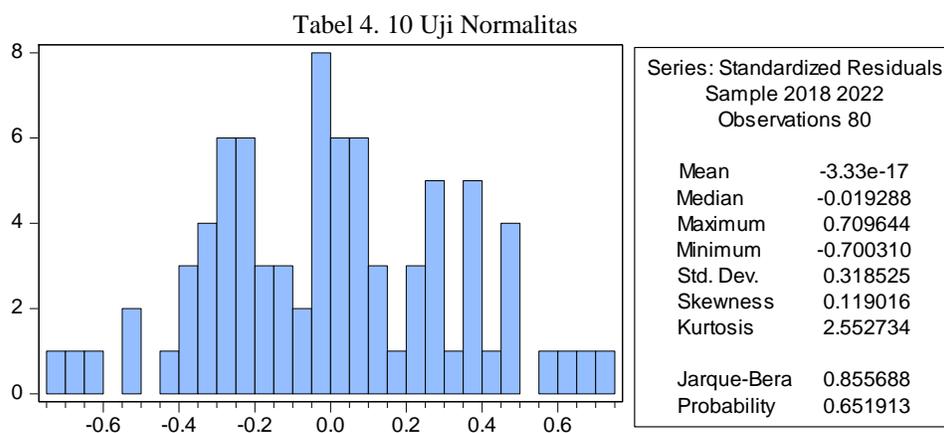
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil probabilitas cross section random sebesar $0,0000 < 0,05$. Untuk uji hausman dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih adalah Model *Fixed Effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat dipilih dalam penelitian ini adalah Model *Fixed Effect*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.



Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar $0,651913 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, secara umum dapat diambil dengan $DU < DW < 4-DU$. Berikut hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson:

Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.840769 | Mean dependent var | 4.158876 |
| Adjusted R-squared | 0.790346 | S.D. dependent var | 3.741893 |
| S.E. of regression | 2.162115 | Sum squared resid | 280.4844 |
| F-statistic | 16.67431 | Durbin-Watson stat | 1.764997 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,764997. Dengan melihat tabel DW, bahwa $k=5-1=4$ (jumlah variabel X) dan $n=80$ (jumlah observasi) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7430, jadi $4-DU= 2,257$. Sehingga dapat disimpulkan $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7430 < 1,764997 < 2,257$ yang mana nilai DW berada diantara nilai DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi., dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Pengujian ini dapat dikatakan memenuhi syarat apabila nilai probabilitas pada masing-masing variabel lebih rendah dari nilai signifikan ($prob < \alpha=0,05$) maka terjadi masalah heterokedastisitas (H1 diterima), sebaliknya apabila probabilitas pada masing-masing variabel lebih tinggi dari nilai signifikan ($prob > \alpha=0,05$) maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (H0 diterima). Terdapat 2 hipotesis pada uji heterokedastisitas, sebagai berikut:

H0: tidak ada masalah heteroskedastitas

H1: ada masalah heteroskedastistas

Berikut uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser:

Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/24 Time: 21:39
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.478172 | 3.427107 | -0.139526 | 0.8895 |
| ROA_X1 | -0.069192 | 0.311480 | -0.222139 | 0.8250 |
| CR_X2 | 0.020072 | 0.016132 | 1.244246 | 0.2182 |
| LN_X3 | 0.034016 | 0.163599 | 0.207922 | 0.8360 |
| DER_X4 | -0.053438 | 0.028196 | -1.895247 | 0.0629 |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel independen diatas nilai alpha ($\alpha=0,05$) yaitu *Return On Asset* (X1) sebesar 0,8250, *Current Ratio* (X2) sebesar 0,2182, Ukuran Perusahaan *LN Total Aset* (X3) sebesar 0,8360, *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 0,0629.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antara variabel independennya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih tinggi dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitsa. Sedangkan, jika nilai koefisien korelasi nya dibawah 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan E-views 9.

Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas

| | ROA_X1 | CR_X2 | LN_X3 | DER_X4 |
|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| ROA_X1 | 1.000000 | 0.010214 | 0.042144 | -0.293241 |
| CR_X2 | 0.010214 | 1.000000 | -0.313133 | -0.286924 |
| LN_X3 | 0.042144 | -0.313133 | 1.000000 | -0.069824 |
| DER_X4 | -0.293241 | -0.286924 | -0.069824 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4.2.3 Uji Hipotesis

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:22) Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.

1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara masing-masing variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Berikut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial berdasarkan hasil output E-views 9.

Tabel 4. 14 Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: PBV_Y1
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/24 Time: 22:26
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -168.3365 | 58.62486 | -2.871418 | 0.0056 |
| ROA_X1 | -5.464809 | 5.328250 | -1.025629 | 0.3092 |
| CR_X2 | 2.922478 | 0.275958 | 10.59029 | 0.0000 |
| LN_X3 | 7.827026 | 2.798562 | 2.796803 | 0.0069 |
| DER_X4 | 1.171253 | 0.482328 | 2.428335 | 0.0182 |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

a) *Return On Asset (ROA)*

H_1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, hasil koefisien regresi *Return On Asset (ROA)* sebesar -5,464809 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,3092. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

b) *Current Ratio (CR)*

H_2 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, hasil koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar 2,922478 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

c) Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*)

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, hasil koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*) sebesar 7,827026 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0069. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

d) *Debt to Equity Ratio* (DER)

H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, hasil koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,171253 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0182. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Berikut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output pada E-views 9.

Tabel 4. 15 Uji F (Simultan)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.840769 | Mean dependent var | 4.158876 |
| Adjusted R-squared | 0.790346 | S.D. dependent var | 3.741893 |
| S.E. of regression | 2.162115 | Sum squared resid | 280.4844 |
| F-statistic | 16.67431 | Durbin-Watson stat | 1.764997 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa nilai pada F-statistic sebesar 16,67431 dengan probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.000000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) , Ukuran Perusahaan dan *Debt Equity Ratio* (DER), berpengaruh signifikan terhadap *Price book Value* secara simultan (bersama-sama).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar berapa% R^2 , sedangkan sisanya dapat disebabkan oleh faktor atau variabel lain.

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.840769 | Mean dependent var | 4.158876 |
| Adjusted R-squared | 0.790346 | S.D. dependent var | 3.741893 |
| S.E. of regression | 2.162115 | Sum squared resid | 280.4844 |
| F-statistic | 16.67431 | Durbin-Watson stat | 1.764997 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah dengan E-views 9.

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,840769, hasil tersebut menunjukkan bahwa 84,0769% variasi *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan (*LN Total Aset*), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 15,9231% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

4.3 Hasil dan Interpretasi hasil

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*)

Berdasarkan hasil output penelitian secara parsial (masing-masing) Profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022. Sehingga dapat disimpulkan pada hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) ditolak.

Profitabilitas yang memiliki nilai tinggi berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor agar dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisien dan efektifitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2018:42).

Namun pada hasil output penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) karena nilai *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung rendah pada tahun atau periode tertentu. Dalam pengelolaan suatu perusahaan pastinya setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan keuntungan tersebut memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan memungkinkan perusahaan menerima pendanaan internal atau eksternal, atau yang sering disebut dengan utang. Meskipun perusahaan memperoleh keuntungan besar, mereka cenderung memiliki utang dalam jumlah besar pula. Oleh karena itu, perusahaan lebih mengutamakan pemenuhan kewajibannya terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini konsisten dan memberi dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Siswatiningsih dan Kusumawardani (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator *Price Book to Value*. Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book to Value* (ROA).

4.3.2 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*)

Berdasarkan hasil output penelitian secara parsial (masing-masing) Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022. Sehingga dapat disimpulkan pada hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) diterima.

Likuiditas dapat diartikan apakah suatu perusahaan memiliki akses dana untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi nilai *likuid* yang dimiliki perusahaan pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata maka dianggap memiliki kinerja yang baik. Tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap berisiko rendah sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) serta penelitian yang dilakukan juga oleh Iman,

Sari dan Pujiati (2021) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019), oleh Wahyuddin dan Ahyuni (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Pelealu, Van Rate dan Sumarauw (2022) yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*).

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*)

Berdasarkan hasil output penelitian secara parsial (masing-masing) Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022. Sehingga dapat disimpulkan pada hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*LN Total Asset*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) diterima.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar dan diikuti dengan pemanfaatan asset secara optimal maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga menjadi pandangan baik bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Priyatma dan Pratini (2021) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*).

4.3.4 Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*)

Berdasarkan hasil output penelitian secara parsial (masing-masing) Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022. Sehingga dapat disimpulkan pada hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) suatu rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan

dapat mengetahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Investor biasanya melihat seberapa besar perusahaan dapat memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional. Jika perusahaan dapat memanfaatkannya dengan sukses, itu akan menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan, jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan nantinya akan digunakan untuk menjalankan operasinya. Karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan, investor dan pemberi pinjaman biasanya memilih rasio utang ke ekuitas yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Octavus dan Adiputra (2020) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*).

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (LN Total Aset) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil output penelitian secara simultan (bersama-sama) Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan (*LN Total Aset*) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022. Hal ini sesuai pada hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) , Ukuran Perusahaan dan untuk Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price book Value* (PBV) diterima

Hasil output uji secara simultan (bersama-sama) ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal-jurnal terdahulu yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 5 bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) , Ukuran Perusahaan dan untuk Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price book Value* (PBV).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya mengenai “ Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan (*LN Total Aset*) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.” Maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) nilai koefisien sebesar -5,464809 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,3092 > 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022.
- 2) Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) nilai koefisien sebesar 2,922478 dan nilai probabilitas uji t lebih rendah dari nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *LN Total Aset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) nilai koefisien sebesar 7,827026 dan nilai probabilitas uji t lebih rendah dari nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,0069 < 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022.
- 4) Variabel Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) nilai koefisien sebesar 1,171253 dan nilai probabilitas uji t lebih rendah dari nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,0182 < 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (*Price Book to Value*) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2022.
- 5) Nilai pada F-statistic sebesar 16,67431 dengan probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.000000. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) , Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

(*Debt Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price book Value*) secara simultan (bersama-sama).

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub-Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” sebagai berikut:

- 1) Bagi Investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi perusahaan yang ingin di investasikan. Memperhatikan nilai profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal perusahaan sebelum memutuskan perusahaan mana yang akan dipilih. Selain itu investor juga harus memperhatikan rasio-rasio dan hal lain diluar penelitian ini, karena tidak hanya rasio yang ada dalam penelitian ini saja yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menanam modal.
- 2) Bagi manajemen perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata harus mampu mengelola perusahaan secara baik, bijak dan professional seperti dengan memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan. Jika terdapat nilai-nilai rasio keuangan yang dianggap tidak baik maka sebaiknya segera melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar investor dapat yakin untuk menanamkan modal untuk perusahaan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengurangi keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil penelitian secara lebih baik dan lebih meluas, dengan menambah variabel independen lainnya, menambah periode pengamatan terbaru, dan menambah jumlah dan tidak hanya perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata untuk memperoleh data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Book:

- Basuki A. Tri dan Prawoto N (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, Edisi 1, Cetakan ke-3*. Depok: Rajawali Pers.
- Brigham Eugene F. and Joel F. Houston (2019). *Fundamentals of Financial Management, Fifteenth edition. Canada by Nelson Education: Cengage*.
- Deviney, Timothy M, Torben Pedersen, and Lasjlo Tihayi (2013). *Philosophy Of Science And Meta-Knowledge In International Business And Management*, First Edition , Emeral Group Publishing.
- Ehrhardt C Michael. and Brigham Eugene F. (2011). *Financial Management: Theory and Practice, Thirteen Edition. Canada by Nelson Education :South-Western Cengage Learning*.
- Gitman, Lawrence J and Chad J. Zutter (2015). *Principles of Managerial Finance*, 14th edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4, Cetakan ketiga*. UPP STIM YKPN:Yogyakarta.
- Hanafi Mamduh (2018). *Manajemen Keuangan, Edisi 2, Cetakan Ketiga*. BPFE-Yogyakarta
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harjito, A dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi 2. Penerbit Ekonesia, Yogyakarta*.
- Harmono, H. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. CAPS:Yogyakarta.
- Husnan Suad Dan Pudjiastuti Enny (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 6*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Levy, H. dan M. Sarnat (1990). *Capital Investment and Financial Decisions*, Fourth Edition, Prentice Hall Inc.

- Musacchio, Aldo and Sergio G. Lazzarini (2014). *Reinventing state capitalism*. Harvard University Press.
- Nachrowi, Dajal. (2006). *Ekonometrika*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitanggang, JP. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sudana, I Made (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Cetakan Pertama*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudarno, dkk. (2022). *Teori Penelitian Keuangan, Cetakan Pertama*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Van Horne, James C, and Wachowicz John M, (2008). *Fundamentals Of Financial Management*, Thirteenth Edition. British Library Cataloguing-in-Publication Data
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

Jurnal Terdahulu:

- Abrori, A. & Suwitho. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol.8, No.2, 2019. e-ISSN: 2461-0593.
- Amelia, J., Chandra, A., & Fancelli, C. (2021). *The Effect of Liquidity Capital Structure, Company Size, Debt Policy and Profitability on Company Value in Property, Real Estate and Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. Jurnal Mantik*, Vol. 5, No.1, 2021: 279-291. E-ISSN 2685-4236.
- Chasanah, A. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No.1, 2018, Hal:39-47. p-ISSN 2442 – 5028, e-ISSN 2460 – 4291.
- Damayanti, N., & Darmayanti, N. (2022). *Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. E. Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.8, 2022:1462-1482. ISSN : 2302-8912

- Iman, C., Sari, F., & Pujiati, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, Vol.19, No.2, 2019: 191-198. P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178
- Innasya, N., Setyaningrum, R., Fauzia, L., Praborini, Y., & Anis, B. J. (2023, February). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021*. In *Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis* (Vol. 1, No. 1, 2023: 409-415). ISSN: 2985-3109.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Aktual*. Volume.17, No.1, 2019: 66-81. ISSN:1693-1688.
- Katharina, N., Wijaya, A., Juliana, J., & Avelina, V. (2021). *Influence Capital Structure, Liquidity, Size The Company, Debt Policy And Profitability Towards Corporate Value On Property Company, Real Estate And Building Construction Listed On The Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019*. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. Vol.4, No.2, 2021: 2241-2256. e-ISSN: 2615-3076, p-ISSN: 2615-1715
- Lumetut, F. & Mangantar, M. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016*. *Jurnal EMBA*, Vol.7, No.3, Hal: 2601-2610. ISSN 2303-1174.
- Maharani, R., Siswatiningsih, I., & Kusumawardani, M. R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019*. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, No.4, 2022:127-137. e-ISSN: 2962-3987; p-ISSN: 2962-4428.
- Octavus, C dan Adiputra, I.G. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol.II, No.4, tahun 2020, hal: 873-879. E-ISSN : 2657-0025.
- Pelealu, I., Van Rate, P., & Sumarauw, J. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Jurnal EMBA: Jurnal*

Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.10, No.3, Hal. 549-559. Tahun2022, ISSN 2303-1174.

- Permana, Aditya. N. B., & Rahyuda, Henny. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.8, No.3, 2019:1577-1607. ISSN: 2302-8912
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No.1, 2021:100-106. E-ISSN 2580-6882, P-ISSN 2087-5304.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). *Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value*. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, Vol.25, No.6, 2020: 325-332. ISSN: 1315-5216, ISSN: 2477-9555.
- Rudini, N., Mahanavami, G., Parta, N., & Menuh, N.. (2021). *The Effect Of Capital Structure, Liquidity and Profitability On Company Value In The Food Sub Sector And Beverages On The Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Social Science*, Vol.1, Issue.3, 2021: 145-150. P-ISSN: 2798-3463 E-ISSN: 2798-4079
- Sintyana, I., & Artini, L. (2018). *Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.8, No.2, 2019: 7717-7745. ISSN: 2302-8912
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2017, Hal:25-44. e-ISSN: 2541-6669.
- Wahyudin, W., & Ahyuni, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.2, 2022: 223-236. P-ISSN:2301-4717, E-ISSN:2716-022X.
- Yanti, I. & Darmayanti, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman*. *Manajemen*, Vol.8, No.4, 2019: 2297–2324. ISSN: 2302-8912.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fanni Damayanti
Perumahan Cibusah Indah Blok C10 no 33, RT.
Alamat : 003/RW. 008 Des. Cibusah Kota, Kec. Cibusah,
Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17341.
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 25 Februari 2001
Agama : Islam
Telpon / Hp : 0895372212320
Pendidikan
• SD : SDN Cibusah Kota 02
• SMP : Mts. Daarul Mughni
• SMA : SMA Negeri 1 Cibusah
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 29 Desember 2023
Peneliti,

(Fanni Damayanti)

LAMPIRAN

Lampiran 1. A Perhitungan *Return On Asset*

| No | Emiten | Tahun | Net Income | Total Asset | ROA (X) |
|----|--------|-------|-------------------|-------------------|---------|
| | | | (Dalam Rupiah) | | |
| 1 | JIHD | 2018 | 158.378.702.000 | 6.606.689.033.000 | 0,02 |
| | | 2019 | 144.145.475.000 | 6.844.501.891.000 | 0,02 |
| | | 2020 | (62.540.867.000) | 6.719.372.766.000 | -0,01 |
| | | 2021 | (113.618.419.000) | 6.609.371.028.000 | -0,02 |
| | | 2022 | 132.575.384.000 | 6.578.827.672.000 | 0,02 |
| 2 | BAYU | 2018 | 39.648.863.027 | 800.918.912.470 | 0,05 |
| | | 2019 | 47.449.047.778 | 815.195.083.632 | 0,06 |
| | | 2020 | 1.245.008.804 | 692.609.391.235 | 0,00 |
| | | 2021 | 306.222.936 | 735.109.129.569 | 0,00 |
| | | 2022 | 42.927.238.823 | 792.976.671.136 | 0,05 |
| 3 | SHID | 2018 | 1.716.844.066 | 1.503.098.900.111 | 0,00 |
| | | 2019 | (12.677.181.973) | 1.475.456.182.789 | -0,01 |
| | | 2020 | (51.974.552.412) | 1.422.052.349.101 | -0,04 |
| | | 2021 | (41.782.293.320) | 1.344.549.041.177 | -0,03 |
| | | 2022 | (31.236.943.629) | 1.303.744.727.251 | -0,02 |
| 4 | FAST | 2018 | 212.011.156.000 | 2.989.693.223.000 | 0,07 |
| | | 2019 | 241.547.936.000 | 3.404.685.424.000 | 0,07 |
| | | 2020 | (377.184.702.000) | 3.726.999.660.000 | -0,10 |
| | | 2021 | (300.609.572.000) | 3.501.061.386.000 | -0,09 |
| | | 2022 | (77.447.669.000) | 3.822.405.039.000 | -0,02 |
| 5 | PTSP | 2018 | 19.726.369.000 | 308.082.711.000 | 0,06 |
| | | 2019 | 28.655.047.000 | 352.511.272.000 | 0,08 |
| | | 2020 | (49.009.582.000) | 380.488.760.000 | -0,13 |
| | | 2021 | (17.619.819.000) | 323.191.361.000 | -0,05 |
| | | 2022 | 9.766.379.000 | 291.721.506.000 | 0,03 |
| 6 | PSKT | 2018 | (20.166.643.731) | 470.089.120.703 | -0,04 |
| | | 2019 | (14.268.410.688) | 464.540.146.023 | -0,03 |
| | | 2020 | (29.021.708.131) | 436.430.544.368 | -0,07 |
| | | 2021 | (12.133.423.252) | 424.363.081.426 | -0,03 |
| | | 2022 | (7.419.741.814) | 410.704.300.872 | -0,02 |

| | | | | | |
|----|------|------|-------------------|--------------------|-------|
| 7 | JSPT | 2018 | 466.896.329.000 | 5.048.597.273.000 | 0,09 |
| | | 2019 | 143.508.701.000 | 5.591.218.715.000 | 0,03 |
| | | 2020 | (235.772.754.000) | 5.751.634.560.000 | -0,04 |
| | | 2021 | (333.366.231.000) | 5.682.538.723.000 | -0,06 |
| | | 2022 | (52.193.561.000) | 6.083.350.540.000 | -0,01 |
| 8 | KPIG | 2018 | 665.478.680.370 | 17.521.363.545.763 | 0,04 |
| | | 2019 | 274.135.043.977 | 28.574.866.571.647 | 0,01 |
| | | 2020 | 258.812.539.573 | 29.427.611.990.774 | 0,01 |
| | | 2021 | 144.520.842.245 | 30.912.009.095.198 | 0,00 |
| | | 2022 | 179.502.179.117 | 31.955.760.446.155 | 0,01 |
| 9 | PGLI | 2018 | 4.300.000.687 | 84.366.005.470 | 0,05 |
| | | 2019 | 5.395.032.224 | 90.208.368.243 | 0,06 |
| | | 2020 | (5.183.868.976) | 86.661.244.360 | -0,06 |
| | | 2021 | 9.401.645.959 | 100.491.539.919 | 0,09 |
| | | 2022 | 6.395.986.083 | 110.723.278.472 | 0,06 |
| 10 | PJAA | 2018 | 222.347.065.822 | 4.361.394.289.871 | 0,05 |
| | | 2019 | 233.034.221.183 | 4.095.914.945.148 | 0,06 |
| | | 2020 | (393.866.133.851) | 4.042.618.820.057 | -0,10 |
| | | 2021 | (276.381.000.000) | 4.424.075.000.000 | -0,06 |
| | | 2022 | 152.500.000.000 | 3.892.784.000.000 | 0,04 |
| 11 | ICON | 2018 | 30.836.082.689 | 395.969.370.635 | 0,08 |
| | | 2019 | 36.305.549.142 | 369.071.617.773 | 0,10 |
| | | 2020 | 5.702.852.677 | 370.846.674.317 | 0,02 |
| | | 2021 | 237.239.178 | 371.158.059.902 | 0,00 |
| | | 2022 | (22.916.943.624) | 371.248.007.154 | -0,06 |
| 12 | PDES | 2018 | 2.864.588.077 | 456.923.225.038 | 0,01 |
| | | 2019 | (15.086.659.357) | 451.206.902.576 | -0,03 |
| | | 2020 | (87.393.671.376) | 339.433.285.788 | -0,26 |
| | | 2021 | (62.989.131.535) | 287.195.247.628 | -0,22 |
| | | 2022 | 1.151.830.156 | 266.160.799.674 | 0,00 |
| 13 | JGLE | 2018 | (16.147.305.240) | 3.843.887.118.265 | 0,00 |
| | | 2019 | (111.008.712.542) | 3.408.062.565.639 | -0,03 |
| | | 2020 | (111.300.000.000) | 3.320.852.000.000 | -0,03 |
| | | 2021 | (101.505.000.000) | 3.050.135.000.000 | -0,03 |
| | | 2022 | (758.291.000.000) | 1.710.447.000.000 | -0,44 |

| | | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------------------|-------|
| 14 | MINA | 2018 | 1.967.125.872 | 125.589.779.464 | 0,02 |
| | | 2019 | 1.077.766.466 | 167.494.528.514 | 0,01 |
| | | 2020 | (9.803.325.216) | 115.906.164.889 | -0,08 |
| | | 2021 | (4.778.053.854) | 111.393.695.428 | -0,04 |
| | | 2022 | (3.498.299.611) | 107.200.528.392 | -0,03 |
| 15 | MAPB | 2018 | 110.688.000.000 | 1.740.984.000.000 | 0,06 |
| | | 2019 | 165.726.000.000 | 2.067.287.000.000 | 0,08 |
| | | 2020 | (164.799.000.000) | 2.441.888.000.000 | -0,07 |
| | | 2021 | (9.927.000.000) | 2.241.377.000.000 | 0,00 |
| | | 2022 | 146.296.000.000 | 2.577.631.000.000 | 0,06 |
| 16 | NASA | 2018 | 257.706.783 | 1.168.208.737.518 | 0,00 |
| | | 2019 | (548.729.615) | 1.143.270.654.349 | 0,00 |
| | | 2020 | (6.527.051.485) | 1.135.507.968.087 | -0,01 |
| | | 2021 | (4.933.144.785) | 1.133.852.216.949 | 0,00 |
| | | 2022 | (279.278.890) | 1.129.527.346.470 | 0,00 |

Lampiran 1. B Hasil Rata-Rata *Return On Asset*

| No | Kode Perusahaan | <i>Return On Asset</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JHD | 0,02 | 0,02 | -0,01 | -0,02 | 0,02 | 0,01 |
| 2 | BAYU | 0,05 | 0,06 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,03 |
| 3 | SHID | 0,00 | -0,01 | -0,04 | -0,03 | -0,02 | -0,02 |
| 4 | FAST | 0,07 | 0,07 | -0,10 | -0,09 | -0,02 | -0,01 |
| 5 | PTSP | 0,06 | 0,08 | -0,13 | -0,05 | 0,03 | 0,00 |
| 6 | PSKT | -0,04 | -0,03 | -0,07 | -0,03 | -0,02 | -0,04 |
| 7 | JSPT | 0,09 | 0,03 | -0,04 | -0,06 | -0,01 | 0,00 |
| 8 | KPIG | 0,04 | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| 9 | PGLI | 0,05 | 0,06 | -0,06 | 0,09 | 0,06 | 0,04 |
| 10 | PJAA | 0,05 | 0,06 | -0,10 | -0,06 | 0,04 | 0,00 |
| 11 | ICON | 0,08 | 0,10 | 0,02 | 0,00 | -0,06 | 0,03 |
| 12 | PDES | 0,01 | -0,03 | -0,26 | -0,22 | 0,00 | -0,10 |
| 13 | JGLE | 0,00 | -0,03 | -0,03 | -0,03 | -0,44 | -0,11 |
| 14 | MINA | 0,02 | 0,01 | -0,08 | -0,04 | -0,03 | -0,03 |
| 15 | MAPB | 0,06 | 0,08 | -0,07 | 0,00 | 0,06 | 0,03 |
| 16 | NASA | 0,00 | 0,00 | -0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| RATA-RATA | | 0,03 | 0,03 | -0,06 | -0,03 | -0,02 | -0,01 |

Lampiran 2. A Perhitungan *Current Ratio*

| No | Emiten | Tahun | Total Aset Lancar | Total Liabilitas Lancar | CR (X) |
|----|--------|-------|-------------------|-------------------------|--------|
| | | | (Dalam Rupiah) | | |
| 1 | JIHD | 2018 | 669.848.678.000 | 761.651.899.000 | 0,88 |
| | | 2019 | 670.602.841.000 | 940.546.877.000 | 0,71 |
| | | 2020 | 401.737.940.000 | 742.372.760.000 | 0,54 |
| | | 2021 | 489.852.393.000 | 772.108.606.000 | 0,63 |
| | | 2022 | 493.454.796.000 | 769.119.391.000 | 0,64 |
| 2 | BAYU | 2018 | 589.070.577.504 | 321.512.090.248 | 1,83 |
| | | 2019 | 656.811.341.115 | 346.446.117.185 | 1,90 |
| | | 2020 | 547.281.401.649 | 263.898.409.658 | 2,07 |
| | | 2021 | 532.610.056.318 | 258.643.354.217 | 2,06 |
| | | 2022 | 657.069.798.577 | 355.989.451.993 | 1,85 |
| 3 | SHID | 2018 | 299.570.120.259 | 100.696.003.966 | 2,97 |
| | | 2019 | 295.162.660.131 | 90.693.031.478 | 3,25 |
| | | 2020 | 253.922.235.297 | 108.018.178.503 | 2,35 |
| | | 2021 | 226.566.872.270 | 53.459.882.447 | 4,24 |
| | | 2022 | 238.072.154.183 | 98.117.699.953 | 2,43 |
| 4 | FAST | 2018 | 1.361.078.180.000 | 714.498.002.000 | 1,90 |
| | | 2019 | 1.412.304.520.000 | 856.737.178.000 | 1,65 |
| | | 2020 | 1.563.156.689.000 | 1.480.239.065.000 | 1,06 |
| | | 2021 | 1.178.139.902.000 | 1.400.609.966.000 | 0,84 |
| | | 2022 | 1.272.159.970.000 | 1.606.887.945.000 | 0,79 |
| 5 | PTSP | 2018 | 102.935.391.000 | 96.357.019.000 | 1,07 |
| | | 2019 | 114.725.139.000 | 114.364.587.000 | 1,00 |
| | | 2020 | 101.034.734.000 | 150.349.872.000 | 0,67 |
| | | 2021 | 72.020.215.000 | 129.805.892.000 | 0,55 |
| | | 2022 | 81.832.774.000 | 108.090.199.000 | 0,76 |
| 6 | PSKT | 2018 | 65.478.027.159 | 50.807.440.321 | 1,29 |
| | | 2019 | 71.444.746.083 | 36.946.911.975 | 1,93 |
| | | 2020 | 14.671.108.683 | 33.566.144.841 | 0,44 |
| | | 2021 | 13.622.237.221 | 32.550.994.542 | 0,42 |
| | | 2022 | 16.057.389.901 | 29.866.799.489 | 0,54 |

| | | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------------------|------|
| 7 | JSPT | 2018 | 1.390.828.947.000 | 692.329.572.000 | 2,01 |
| | | 2019 | 1.441.469.001.000 | 821.810.829.000 | 1,75 |
| | | 2020 | 1.199.645.017.000 | 690.117.666.000 | 1,74 |
| | | 2021 | 1.248.479.663.000 | 748.315.645.000 | 1,67 |
| | | 2022 | 1.665.875.608.000 | 786.346.838.000 | 2,12 |
| 8 | KPIG | 2018 | 4.103.538.241.550 | 1.048.185.860.149 | 3,91 |
| | | 2019 | 4.444.614.008.452 | 1.556.545.290.288 | 2,86 |
| | | 2020 | 4.265.541.137.095 | 2.299.087.333.681 | 1,86 |
| | | 2021 | 4.017.869.146.346 | 2.935.640.641.433 | 1,37 |
| | | 2022 | 3.521.802.077.929 | 3.139.215.890.647 | 1,12 |
| 9 | PGLI | 2018 | 12.082.761.826 | 4.944.452.456 | 2,44 |
| | | 2019 | 12.137.126.732 | 5.339.421.875 | 2,27 |
| | | 2020 | 9.318.149.980 | 4.830.404.134 | 1,93 |
| | | 2021 | 9.715.985.021 | 5.277.651.266 | 1,84 |
| | | 2022 | 9.962.317.779 | 3.459.533.257 | 2,88 |
| 10 | PJAA | 2018 | 989.040.941.426 | 1.230.669.572.911 | 0,80 |
| | | 2019 | 648.651.515.388 | 631.956.264.639 | 1,03 |
| | | 2020 | 464.726.839.905 | 1.570.437.356.011 | 0,30 |
| | | 2021 | 953.809.000.000 | 1.117.026.000.000 | 0,85 |
| | | 2022 | 564.063.000.000 | 935.623.000.000 | 0,60 |
| 11 | ICON | 2018 | 352.541.158.368 | 184.903.515.871 | 1,91 |
| | | 2019 | 326.603.833.882 | 123.243.576.842 | 2,65 |
| | | 2020 | 236.861.335.931 | 118.964.633.404 | 1,99 |
| | | 2021 | 249.640.648.749 | 122.009.496.261 | 2,05 |
| | | 2022 | 135.848.026.167 | 145.082.922.424 | 0,94 |
| 12 | PDES | 2018 | 92.522.383.790 | 101.868.654.965 | 0,91 |
| | | 2019 | 117.303.804.110 | 66.395.843.233 | 1,77 |
| | | 2020 | 44.940.268.474 | 113.118.214.096 | 0,40 |
| | | 2021 | 34.270.085.063 | 111.210.716.177 | 0,31 |
| | | 2022 | 63.338.946.207 | 105.533.012.616 | 0,60 |
| 13 | JGLE | 2018 | 1.471.341.731.170 | 358.422.568.492 | 4,11 |
| | | 2019 | 1.082.624.008.456 | 358.269.793.997 | 3,02 |
| | | 2020 | 949.464.000.000 | 367.884.000.000 | 2,58 |
| | | 2021 | 1.016.791.000.000 | 471.375.000.000 | 2,16 |
| | | 2022 | 1.017.212.000.000 | 292.398.000.000 | 3,48 |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------------|-------------------|-------|
| 14 | MINA | 2018 | 33.303.099.670 | 2.063.592.531 | 16,14 |
| | | 2019 | 75.732.830.672 | 4.673.440.927 | 16,20 |
| | | 2020 | 27.079.990.473 | 3.043.176.391 | 8,90 |
| | | 2021 | 26.355.110.701 | 5.297.058.537 | 4,98 |
| | | 2022 | 25.207.551.610 | 2.864.372.201 | 8,80 |
| 15 | MAPB | 2018 | 603.172.000.000 | 577.009.000.000 | 1,05 |
| | | 2019 | 696.708.000.000 | 714.049.000.000 | 0,98 |
| | | 2020 | 592.232.000.000 | 1.043.136.000.000 | 0,57 |
| | | 2021 | 516.237.000.000 | 894.469.000.000 | 0,58 |
| | | 2022 | 570.472.000.000 | 1.072.658.000.000 | 0,53 |
| 16 | NASA | 2018 | 108.276.981.565 | 30.129.016.827 | 3,59 |
| | | 2019 | 86.739.030.141 | 24.485.226.873 | 3,54 |
| | | 2020 | 76.992.075.645 | 58.676.592.096 | 1,31 |
| | | 2021 | 133.578.601.039 | 46.801.713.016 | 2,85 |
| | | 2022 | 130.479.316.807 | 57.903.215.704 | 2,25 |

Lampiran 2. B Hasil Rata-Rata *Current Ratio*

| No | Kode Perusahaan | <i>Current Ratio</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------|-------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JHHD | 0,88 | 0,71 | 0,54 | 0,63 | 0,64 | 0,68 |
| 2 | BAYU | 1,83 | 1,90 | 2,07 | 2,06 | 1,85 | 1,94 |
| 3 | SHID | 2,97 | 3,25 | 2,35 | 4,24 | 2,43 | 3,05 |
| 4 | FAST | 1,90 | 1,65 | 1,06 | 0,84 | 0,79 | 1,25 |
| 5 | PTSP | 1,07 | 1,00 | 0,67 | 0,55 | 0,76 | 0,81 |
| 6 | PSKT | 1,29 | 1,93 | 0,44 | 0,42 | 0,54 | 0,92 |
| 7 | JSPT | 2,01 | 1,75 | 1,74 | 1,67 | 2,12 | 1,86 |
| 8 | KPIG | 3,91 | 2,86 | 1,86 | 1,37 | 1,12 | 2,22 |
| 9 | PGLI | 2,44 | 2,27 | 1,93 | 1,84 | 2,88 | 2,27 |
| 10 | PJAA | 0,80 | 1,03 | 0,30 | 0,85 | 0,60 | 0,72 |
| 11 | ICON | 1,91 | 2,65 | 1,99 | 2,05 | 0,94 | 1,91 |
| 12 | PDES | 0,91 | 1,77 | 0,40 | 0,31 | 0,60 | 0,80 |
| 13 | JGLE | 4,11 | 3,02 | 2,58 | 2,16 | 3,48 | 3,07 |
| 14 | MINA | 16,14 | 16,20 | 8,90 | 4,98 | 8,80 | 11,00 |
| 15 | MAPB | 1,05 | 0,98 | 0,57 | 0,58 | 0,53 | 0,74 |
| 16 | NASA | 3,59 | 3,54 | 1,31 | 2,85 | 2,25 | 2,71 |
| | RATA-RATA | 2,93 | 2,91 | 1,79 | 1,71 | 1,90 | 2,25 |

Lampiran 3. A Perhitungan LN (*Total Asset*)

| No | Kode Perusahaan | <i>Total Asset</i> (Dalam Ribuan) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-----------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 6.606.689.033 | 6.844.501.891 | 6.719.372.766 | 6.609.371.028 | 6.578.827.672 | 6.671.752.478 |
| 2 | BAYU | 800.918.912 | 815.195.083 | 692.609.391 | 735.109.129 | 792.976.671 | 767.361.837 |
| 3 | SHID | 1.503.098.900 | 1.475.456.182 | 1.422.052.349 | 1.344.549.041 | 1.303.744.727 | 1.409.780.240 |
| 4 | FAST | 2.989.693.223 | 3.404.685.424 | 3.726.999.660 | 3.501.061.386 | 3.822.405.039 | 3.488.968.946 |
| 5 | PTSP | 308.082.711 | 352.511.272 | 380.488.760 | 323.191.361 | 291.721.506 | 331.199.122 |
| 6 | PSKT | 470.089.120 | 464.540.146 | 436.430.544 | 424.363.081 | 410.704.300 | 441.225.438 |
| 7 | JSPT | 5.048.597.273 | 5.591.218.715 | 5.751.634.560 | 5.682.538.723 | 6.083.350.540 | 5.631.467.962 |
| 8 | KPIG | 17.521.363.545 | 28.574.866.571 | 29.427.611.990 | 30.912.009.095 | 31.955.760.446 | 27.678.322.329 |
| 9 | PGLI | 84.366.005 | 90.208.368 | 86.661.244 | 100.491.539 | 110.723.278 | 94.490.087 |
| 10 | PJAA | 4.361.394.289 | 4.095.914.945 | 4.042.618.820 | 4.424.075.000 | 3.892.784.000 | 4.163.357.411 |
| 11 | ICON | 395.969.370 | 369.071.617 | 370.846.674 | 371.158.059 | 371.248.007 | 375.658.745 |
| 12 | PDES | 456.923.225 | 451.206.902 | 339.433.285 | 287.195.247 | 266.160.799 | 360.183.892 |
| 13 | JGLE | 3.843.887.118 | 3.408.062.565 | 3.320.852.000 | 3.050.135.000 | 1.710.447.000 | 3.066.676.737 |
| 14 | MINA | 125.589.779 | 167.494.528 | 115.906.164 | 111.393.695 | 107.200.528 | 125.516.939 |
| 15 | MAPB | 1.740.984.000 | 2.067.287.000 | 2.441.888.000 | 2.241.377.000 | 2.577.631.000 | 2.213.833.400 |
| 16 | NASA | 1.168.208.737 | 1.143.270.654 | 1.135.507.968 | 1.133.852.216 | 1.129.527.346 | 1.142.073.384 |
| RATA-RATA | | 2.964.115.953 | 3.707.218.241 | 3.775.682.136 | 3.828.241.913 | 3.837.825.804 | 3.622.616.809 |

Lampiran 3. B Hasil LN (*Total Asset*)

| No | Kode Perusahaan | <i>LN (Total Asset)</i> | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 22,61 | 22,65 | 22,63 | 22,61 | 22,61 | 22,62 |
| 2 | BAYU | 20,50 | 20,52 | 20,36 | 20,42 | 20,49 | 20,46 |
| 3 | SHID | 21,13 | 21,11 | 21,08 | 21,02 | 20,99 | 21,07 |
| 4 | FAST | 21,82 | 21,95 | 22,04 | 21,98 | 22,06 | 21,97 |
| 5 | PTSP | 19,55 | 19,68 | 19,76 | 19,59 | 19,49 | 19,61 |
| 6 | PSKT | 19,97 | 19,96 | 19,89 | 19,87 | 19,83 | 19,90 |
| 7 | JSPT | 22,34 | 22,44 | 22,47 | 22,46 | 22,53 | 22,45 |
| 8 | KPIG | 23,59 | 24,08 | 24,11 | 24,15 | 24,19 | 24,02 |
| 9 | PGLI | 18,25 | 18,32 | 18,28 | 18,43 | 18,52 | 18,36 |
| 10 | PJAA | 22,20 | 22,13 | 22,12 | 22,21 | 22,08 | 22,15 |
| 11 | ICON | 19,80 | 19,73 | 19,73 | 19,73 | 19,73 | 19,74 |
| 12 | PDES | 19,94 | 19,93 | 19,64 | 19,48 | 19,40 | 19,68 |
| 13 | JGLE | 22,07 | 21,95 | 21,92 | 21,84 | 21,26 | 21,81 |
| 14 | MINA | 18,65 | 18,94 | 18,57 | 18,53 | 18,49 | 18,63 |
| 15 | MAPB | 21,28 | 21,45 | 21,62 | 21,53 | 21,67 | 21,51 |
| 16 | NASA | 20,88 | 20,86 | 20,85 | 20,85 | 20,85 | 20,86 |
| RATA-RATA | | 20,91 | 20,98 | 20,94 | 20,92 | 20,89 | 20,93 |

Lampiran 4. A Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

| No | Emiten | Tahun | Total Liabilitas | Total Ekuitas | DER (X) |
|----|--------|-------|-------------------|-------------------|---------|
| | | | (Dalam Rupiah) | | |
| 1 | JIHD | 2018 | 1.607.367.025.000 | 4.999.322.008.000 | 0,32 |
| | | 2019 | 1.854.577.060.000 | 4.989.924.831.000 | 0,37 |
| | | 2020 | 1.840.934.731.000 | 4.878.438.035.000 | 0,38 |
| | | 2021 | 1.836.110.280.000 | 4.773.260.748.000 | 0,38 |
| | | 2022 | 1.852.972.316.000 | 4.725.855.356.000 | 0,39 |
| 2 | BAYU | 2018 | 353.061.402.953 | 447.857.509.517 | 0,79 |
| | | 2019 | 377.374.357.637 | 437.820.725.995 | 0,86 |
| | | 2020 | 294.478.835.659 | 398.130.555.576 | 0,74 |
| | | 2021 | 278.986.637.374 | 456.122.492.195 | 0,61 |
| | | 2022 | 377.064.430.626 | 415.912.240.510 | 0,91 |
| 3 | SHID | 2018 | 555.209.764.151 | 947.889.135.960 | 0,59 |
| | | 2019 | 540.425.526.371 | 935.030.656.418 | 0,58 |
| | | 2020 | 546.746.857.956 | 875.305.536.145 | 0,62 |
| | | 2021 | 532.189.995.376 | 812.359.045.801 | 0,66 |
| | | 2022 | 521.563.014.488 | 782.181.712.763 | 0,67 |
| 4 | FAST | 2018 | 1.449.199.580.000 | 1.540.493.643.000 | 0,94 |
| | | 2019 | 1.745.112.819.000 | 1.659.572.605.000 | 1,05 |
| | | 2020 | 2.480.315.459.000 | 1.246.684.201.000 | 1,99 |
| | | 2021 | 2.383.578.094.000 | 1.117.483.292.000 | 2,13 |
| | | 2022 | 2.761.382.295.000 | 1.061.022.744.000 | 2,60 |
| 5 | PTSP | 2018 | 143.529.922.000 | 164.552.789.000 | 0,87 |
| | | 2019 | 162.093.684.000 | 190.417.588.000 | 0,85 |
| | | 2020 | 234.978.908.000 | 145.509.852.000 | 1,61 |
| | | 2021 | 195.313.251.000 | 127.878.110.000 | 1,53 |
| | | 2022 | 156.645.405.000 | 135.076.101.000 | 1,16 |
| 6 | PSKT | 2018 | 57.373.972.364 | 412.715.148.339 | 0,14 |
| | | 2019 | 66.196.469.522 | 398.343.676.501 | 0,17 |
| | | 2020 | 67.269.583.951 | 369.160.960.416 | 0,18 |
| | | 2021 | 66.995.443.377 | 357.367.638.049 | 0,19 |
| | | 2022 | 59.833.011.007 | 350.871.289.865 | 0,17 |

| | | | | | |
|----|------|------|-------------------|--------------------|------|
| 7 | JSPT | 2018 | 1.811.783.519.000 | 3.236.813.754.000 | 0,56 |
| | | 2019 | 2.287.068.867.000 | 3.304.149.848.000 | 0,69 |
| | | 2020 | 2.735.056.960.000 | 3.016.577.600.000 | 0,91 |
| | | 2021 | 2.973.906.693.000 | 2.708.632.030.000 | 1,10 |
| | | 2022 | 3.382.102.301.000 | 2.701.248.239.000 | 1,25 |
| 8 | KPIG | 2018 | 4.581.999.271.798 | 12.939.364.273.965 | 0,35 |
| | | 2019 | 5.493.772.770.208 | 23.081.093.801.439 | 0,24 |
| | | 2020 | 6.148.351.780.187 | 23.279.260.210.587 | 0,26 |
| | | 2021 | 6.440.802.030.527 | 24.471.207.064.671 | 0,26 |
| | | 2022 | 6.468.099.881.938 | 25.487.660.564.217 | 0,25 |
| 9 | PGLI | 2018 | 21.590.607.870 | 62.775.397.600 | 0,34 |
| | | 2019 | 26.482.248.574 | 63.726.119.669 | 0,42 |
| | | 2020 | 28.473.677.237 | 58.187.567.123 | 0,49 |
| | | 2021 | 32.785.535.098 | 67.706.004.822 | 0,48 |
| | | 2022 | 42.099.188.746 | 68.624.089.726 | 0,61 |
| 10 | PJAA | 2018 | 2.235.763.648.124 | 2.125.630.641.747 | 1,05 |
| | | 2019 | 1.945.232.867.688 | 2.150.682.077.460 | 0,90 |
| | | 2020 | 2.280.833.275.498 | 1.761.785.544.559 | 1,29 |
| | | 2021 | 2.931.256.000.000 | 1.492.819.000.000 | 1,96 |
| | | 2022 | 2.331.855.000.000 | 1.560.929.000.000 | 1,49 |
| 11 | ICON | 2018 | 191.132.298.398 | 204.837.072.237 | 0,93 |
| | | 2019 | 129.953.534.558 | 239.118.083.215 | 0,54 |
| | | 2020 | 125.712.975.552 | 245.133.698.765 | 0,51 |
| | | 2021 | 126.763.216.728 | 244.394.843.174 | 0,52 |
| | | 2022 | 150.145.263.915 | 221.102.743.239 | 0,68 |
| 12 | PDES | 2018 | 244.773.483.309 | 212.149.741.729 | 1,15 |
| | | 2019 | 253.625.707.915 | 197.581.194.661 | 1,28 |
| | | 2020 | 244.450.842.556 | 94.982.443.232 | 2,57 |
| | | 2021 | 254.089.789.510 | 33.105.485.118 | 7,68 |
| | | 2022 | 230.837.760.981 | 35.323.038.693 | 6,54 |
| 13 | JGLE | 2018 | 1.571.384.618.699 | 2.272.502.499.566 | 0,69 |
| | | 2019 | 1.246.751.281.356 | 2.161.311.284.283 | 0,58 |
| | | 2020 | 1.273.853.000.000 | 2.046.999.000.000 | 0,62 |
| | | 2021 | 1.102.345.000.000 | 1.947.790.000.000 | 0,57 |
| | | 2022 | 521.348.000.000 | 1.189.099.000.000 | 0,44 |

| | | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------------------|------|
| 14 | MINA | 2018 | 2.492.876.191 | 123.096.903.273 | 0,02 |
| | | 2019 | 5.432.601.274 | 162.061.927.240 | 0,03 |
| | | 2020 | 4.949.334.264 | 110.956.830.625 | 0,04 |
| | | 2021 | 6.892.289.853 | 104.501.405.575 | 0,07 |
| | | 2022 | 7.509.040.857 | 99.691.487.535 | 0,08 |
| 15 | MAPB | 2018 | 659.620.000.000 | 1.081.364.000.000 | 0,61 |
| | | 2019 | 831.592.000.000 | 1.235.695.000.000 | 0,67 |
| | | 2020 | 1.421.805.000.000 | 1.020.083.000.000 | 1,39 |
| | | 2021 | 1.226.624.000.000 | 1.014.753.000.000 | 1,21 |
| | | 2022 | 1.402.437.000.000 | 1.175.194.000.000 | 1,19 |
| 16 | NASA | 2018 | 84.303.016.827 | 1.083.905.720.691 | 0,08 |
| | | 2019 | 59.912.226.873 | 1.083.358.427.476 | 0,06 |
| | | 2020 | 58.676.592.096 | 1.076.831.375.991 | 0,05 |
| | | 2021 | 61.953.985.743 | 1.071.898.231.206 | 0,06 |
| | | 2022 | 57.908.394.154 | 1.071.618.952.316 | 0,05 |

Lampiran 4. B Hasil Rata-Rata *Debt to Equity Ratio (DER)*

| No | Kode Perusahaan | <i>Debt To Equity Ratio (X)</i> | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|---------------------------------|------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JIHD | 0,32 | 0,37 | 0,38 | 0,38 | 0,39 | 0,37 |
| 2 | BAYU | 0,79 | 0,86 | 0,74 | 0,61 | 0,91 | 0,78 |
| 3 | SHID | 0,59 | 0,58 | 0,62 | 0,66 | 0,67 | 0,62 |
| 4 | FAST | 0,94 | 1,05 | 1,99 | 2,13 | 2,60 | 1,74 |
| 5 | PTSP | 0,87 | 0,85 | 1,61 | 1,53 | 1,16 | 1,21 |
| 6 | PSKT | 0,14 | 0,17 | 0,18 | 0,19 | 0,17 | 0,17 |
| 7 | JSPT | 0,56 | 0,69 | 0,91 | 1,10 | 1,25 | 0,90 |
| 8 | KPIG | 0,35 | 0,24 | 0,26 | 0,26 | 0,25 | 0,27 |
| 9 | PGLI | 0,34 | 0,42 | 0,49 | 0,48 | 0,61 | 0,47 |
| 10 | PJAA | 1,05 | 0,90 | 1,29 | 1,96 | 1,49 | 1,34 |
| 11 | ICON | 0,93 | 0,54 | 0,51 | 0,52 | 0,68 | 0,64 |
| 12 | PDES | 1,15 | 1,28 | 2,57 | 7,68 | 6,54 | 3,84 |
| 13 | JGLE | 0,69 | 0,58 | 0,62 | 0,57 | 0,44 | 0,58 |
| 14 | MINA | 0,02 | 0,03 | 0,04 | 0,07 | 0,08 | 0,05 |
| 15 | MAPB | 0,61 | 0,67 | 1,39 | 1,21 | 1,19 | 1,02 |
| 16 | NASA | 0,08 | 0,06 | 0,05 | 0,06 | 0,05 | 0,06 |
| | Rata-Rata | 0,59 | 0,58 | 0,86 | 1,21 | 1,16 | 0,88 |

Lampiran 5. A Perhitungan *Book Value*

| No | Emiten | Tahun | Book Value (BV) | Harga Saham | PBV (X) |
|----|--------|-------|-----------------|-------------|---------|
| 1 | JIHD | 2018 | 2.146,52 | 480,83 | 0,22 |
| | | 2019 | 2.142,48 | 519,17 | 0,24 |
| | | 2020 | 2.094,61 | 477,92 | 0,23 |
| | | 2021 | 2.049,45 | 437,00 | 0,21 |
| | | 2022 | 2.029,10 | 335,17 | 0,17 |
| 2 | BAYU | 2018 | 1.267,93 | 1.935,00 | 1,53 |
| | | 2019 | 1.239,51 | 1.180,00 | 0,95 |
| | | 2020 | 1.127,14 | 1.115,00 | 0,99 |
| | | 2021 | 1.291,32 | 1.130,00 | 0,88 |
| | | 2022 | 1.177,49 | 995,00 | 0,85 |
| 3 | SHID | 2018 | 846,84 | 2.232,08 | 2,64 |
| | | 2019 | 835,35 | 3.677,50 | 4,40 |
| | | 2020 | 781,99 | 3.572,50 | 4,57 |
| | | 2021 | 725,76 | 1.790,42 | 2,47 |
| | | 2022 | 698,80 | 2.077,92 | 2,97 |
| 4 | FAST | 2018 | 772,12 | 772,92 | 1,00 |
| | | 2019 | 831,81 | 1.196,67 | 1,44 |
| | | 2020 | 312,43 | 1.003,75 | 3,21 |
| | | 2021 | 280,05 | 1.001,25 | 3,58 |
| | | 2022 | 265,90 | 936,67 | 3,52 |
| 5 | PTSP | 2018 | 745,23 | 7.156,25 | 9,60 |
| | | 2019 | 862,37 | 6.259,17 | 7,26 |
| | | 2020 | 658,99 | 4.429,17 | 6,72 |
| | | 2021 | 579,14 | 5.065,00 | 8,75 |
| | | 2022 | 611,74 | 4.517,92 | 7,39 |
| 6 | PSKT | 2018 | 39,87 | 50,00 | 1,25 |
| | | 2019 | 38,48 | 50,00 | 1,30 |
| | | 2020 | 35,66 | 50,00 | 1,40 |
| | | 2021 | 34,52 | 50,00 | 1,45 |
| | | 2022 | 33,90 | 66,00 | 1,95 |
| 7 | JSPT | 2018 | 1.395,94 | 1.270,42 | 0,91 |
| | | 2019 | 1.424,98 | 1.010,83 | 0,71 |
| | | 2020 | 1.300,96 | 962,08 | 0,74 |
| | | 2021 | 1.168,15 | 808,75 | 0,69 |
| | | 2022 | 1.164,97 | 805,42 | 0,69 |

| | | | | | |
|----|------|------|----------|----------|-------|
| 8 | KPIG | 2018 | 174,67 | 135,79 | 0,78 |
| | | 2019 | 286,27 | 133,83 | 0,47 |
| | | 2020 | 288,73 | 113,08 | 0,39 |
| | | 2021 | 303,52 | 108,08 | 0,36 |
| | | 2022 | 287,38 | 88,25 | 0,31 |
| 9 | PGLI | 2018 | 128,64 | 205,08 | 1,59 |
| | | 2019 | 130,59 | 310,42 | 2,38 |
| | | 2020 | 119,24 | 247,08 | 2,07 |
| | | 2021 | 138,74 | 236,58 | 1,71 |
| | | 2022 | 140,62 | 284,50 | 2,02 |
| 10 | PJAA | 2018 | 1.328,52 | 1.230,00 | 0,93 |
| | | 2019 | 1.344,18 | 985,00 | 0,73 |
| | | 2020 | 1.101,12 | 600,00 | 0,54 |
| | | 2021 | 933,01 | 560,00 | 0,60 |
| | | 2022 | 975,58 | 720,00 | 0,74 |
| 11 | ICON | 2018 | 187,97 | 60,00 | 0,32 |
| | | 2019 | 219,42 | 102,00 | 0,46 |
| | | 2020 | 224,94 | 74,00 | 0,33 |
| | | 2021 | 224,27 | 68,00 | 0,30 |
| | | 2022 | 202,89 | 98,00 | 0,48 |
| 12 | PDES | 2018 | 296,71 | 1600,00 | 5,39 |
| | | 2019 | 276,34 | 870,00 | 3,15 |
| | | 2020 | 132,84 | 434,00 | 3,27 |
| | | 2021 | 46,30 | 302,00 | 6,52 |
| | | 2022 | 49,40 | 306,00 | 6,19 |
| 13 | JGLE | 2018 | 100,63 | 60,33 | 0,60 |
| | | 2019 | 95,71 | 50,00 | 0,52 |
| | | 2020 | 90,65 | 50,00 | 0,55 |
| | | 2021 | 86,25 | 50,00 | 0,58 |
| | | 2022 | 52,66 | 50,00 | 0,95 |
| 14 | MINA | 2018 | 18,76 | 491,33 | 26,19 |
| | | 2019 | 24,70 | 1187,50 | 48,09 |
| | | 2020 | 16,91 | 64,00 | 3,79 |
| | | 2021 | 15,92 | 58,42 | 3,67 |
| | | 2022 | 15,19 | 53,83 | 3,54 |
| 15 | MAPB | 2018 | 498,11 | 1.796,25 | 3,61 |
| | | 2019 | 569,20 | 1.783,33 | 3,13 |
| | | 2020 | 469,88 | 1.423,75 | 3,03 |
| | | 2021 | 467,43 | 1.478,33 | 3,16 |
| | | 2022 | 541,33 | 1.662,50 | 3,07 |

| | | | | | |
|----|------|------|-------|--------|------|
| 16 | NASA | 2018 | 98,49 | 610,00 | 6,19 |
| | | 2019 | 98,44 | 725,00 | 7,36 |
| | | 2020 | 97,85 | 104,00 | 1,06 |
| | | 2021 | 97,40 | 61,00 | 0,63 |
| | | 2022 | 97,38 | 50,00 | 0,51 |

Lampiran 5. B Hasil Rata-Rata *Price to Book Value*

| No | Kode Perusahaan | <i>Price to Book Value</i> (kali) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-----------|-----------------|-----------------------------------|-------|------|------|------|----------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | JHD | 0,22 | 0,24 | 0,23 | 0,21 | 0,17 | 0,21 |
| 2 | BAYU | 1,53 | 0,95 | 0,99 | 0,88 | 0,85 | 1,04 |
| 3 | SHID | 2,64 | 4,40 | 4,57 | 2,47 | 2,97 | 3,41 |
| 4 | FAST | 1,00 | 1,44 | 3,21 | 3,58 | 3,52 | 2,55 |
| 5 | PTSP | 9,60 | 7,26 | 6,72 | 8,75 | 7,39 | 7,94 |
| 6 | PSKT | 1,25 | 1,30 | 1,40 | 1,45 | 1,95 | 1,47 |
| 7 | JSPT | 0,91 | 0,71 | 0,74 | 0,69 | 0,69 | 0,75 |
| 8 | KPIG | 0,78 | 0,47 | 0,39 | 0,36 | 0,31 | 0,46 |
| 9 | PGLI | 1,59 | 2,38 | 2,07 | 1,71 | 2,02 | 1,95 |
| 10 | PJAA | 0,93 | 0,73 | 0,54 | 0,60 | 0,74 | 0,71 |
| 11 | ICON | 0,32 | 0,46 | 0,33 | 0,30 | 0,48 | 0,38 |
| 12 | PDES | 5,39 | 3,15 | 3,27 | 6,52 | 6,19 | 4,90 |
| 13 | JGLE | 0,60 | 0,52 | 0,55 | 0,58 | 0,95 | 0,64 |
| 14 | MINA | 26,19 | 48,09 | 3,79 | 3,67 | 3,54 | 17,06 |
| 15 | MAPB | 3,61 | 3,13 | 3,03 | 3,16 | 3,07 | 3,20 |
| 16 | NASA | 6,19 | 7,36 | 1,06 | 0,63 | 0,51 | 3,15 |
| RATA-RATA | | 3,92 | 5,16 | 2,06 | 2,22 | 2,21 | 3,11 |